PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PURANA BERBASIS PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.

NILACAKRA
PUBLISHING HOUSE

2019

AN DIGITAL
TED USES ONLY

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipt atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau hurufg untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajkan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

“Perlu sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai dasar untuk mempelajari semua ajaran agama Hindu, agar lebih memiliki kepekaan atau sensitivitas dan responsibilitas yang lebih baik di dalam menanggapi masalah-masalah yang muncul di dalam masyarakat, adat dan tradisi Hindu di Bali maupun di dunia internasional.”

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

Pengembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual
Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.

Editor ejaan | Dewa Nyoman Narayana Prasada, S.Pd.
Desain cover dan tata letak isi | Kadek Haricatra Sanjiwani
Versi digital | Putu Artama

Cetakan Pertama: April 2019

ISBN: 978-602-53758-8-0

©2018 I Wayan Suwendra
©2018 Penerbit Nilacakra

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

NILACAKRA
Jl. Raya Darmasaba-Lukluk,
Badung, Bali 80352. Telp: (0361) 424612, 087863134169
Website: www.penerbitbali.com;
E-mail: nilacakrapublisher@gmail.com
Instagram: @penerbit_nilacakra

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, maka tersusunlah sebuah buku di bidang Pendidikan Agama Hindu yang berjudul: "MODEL PEMBELAJARAN PURANA BERBASIS PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL". Buku ini disajikan berdasarkan penelitian ilmiah selama 1 tahun, dengan tujuan ditemukannya model pembelajaran yang spesifik, inovatif, menarik, produktif dan interaktif bagi para mahasiswa ataupun para siswa yang bisa diterapkan oleh para dosen atau guru Pendidikan Agama Hindu di dalam proses pembelajaran baik di kelas/kampus maupun di luar kelas. Model pembelajaran ini dapat diaplikasikan juga dalam memberikan penerangan secara lebih intensif dan kreatif untuk dapat merubah pola pikir (manacika), pola wacana (wacika) dan pola prilaku (kayika) yang lebih bersifat religius atau kedewataan (*Daiwisampad*). Tercapainya hal ini diharapkan juga kecerdasan spiritualnya meningkat secara signifikan. Buku ini disajikan dalam lima Bab sebagai berikut.

Bab I PENDAHULUAN. Bagian ini mengulas tuntas tentang latar belakang masalah bahwa sangat penting diciptkan sebuah model pembelajaran yang menarik, inovatif dan produktif. Penelitian ini memfokuskan diri pada rumusan masalah yakni: Bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Purana yang berbasis

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

pemahaman diri. Tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan model pembelajaran yang bersifat konseptual, model pembelajaran yang memenuhi syarat validitas dan efektif setelah diterapkan dalam dunia pembelajaran, khususnya pembelajaran Agama Hindu.

Bab II KAJIAN PUSTAKA. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan kajian pustaka secara luas dan mendalam mengenai: teori pembelajaran modern, materi perkuliahan Purana, teori psikologi dan sosiologi tentang pemahaman diri, serta teori kecerdasan spiritual. Dari berbagai teori inilah didapatkan model pembelajaran yang bersifat konseptual yang sebenarnya sudah bisa diaplikasikan.

Bab III METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN. Pada bagian ini dikaji secara mendalam dan detail mengenai: Kerangka alur pikir penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas penelitiannya, studi populasi dan metode analisis datanya. Bagian metode inilah menentukan ilmiah tidaknya suatu hasil penelitian dan kredibelitas hasil penelitian.

Bab IV HASIL PENELITIAN. Melalui prosedur penelitian pengembangan ini maka didapatkan 3 model sintak pembelajaran yakni: Desain konseptual, desain yang dianggap sudah valid dan desain yang dianggap sudah efektif tentang Model pembelajaran Purana berbasis Pemahaman Diri untuk meningkatan Kecerdasan Spiritual.

Bab V PENUTUP. Bagian Penutup ini disajikan simpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian yang

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

didapat. Berdasarkan simpulan maka sangat penting diperhatikan saran tindakan yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran Purana atau materi perkuliahan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Hindu.

Demikianlah pembahasan hasil penelitian tentang: "Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual". ini diperkenalkan kepada para dosen, guru dan para pendidik lainnya, semoga ada gunanya dan dapat diterapkan dengan mudah dalam kehidupan pembelajaran pendidikan Agama Hindu di kampus maupun di sekolah.

Singaraja, 1 Oktober 2018
Penulis.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA
PUBLISHING HOUSE

Daftar Isi

BAB I, Pendahuluan **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7

BAB II, Kajian Pustaka **9**
A. Teori Model Pembelajaran 9
1. Pengertian Model Pembelajaran 9
2. Perbedaan Pndekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran 11
3. Model-Model Pembelajaran 13
4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual 14
B. Materi Mata Kuliah Purana 18
C. Teori Pemahaman Diri 21
1. Pentingnya Pemahaman Diri 21
2. Pengertian Pemahaman Diri 23
3. Aspek-Aspek Pemahaman Diri 25
4. Cara Memahami Diri 29
D. Teori Kecerdasan Spiritual 30
1. Pengertian Kecerdasn Spiritual 30
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual 32

BAB III, Metode Penelitian Pengembangan **36**
A. Kerangka Alur Penelitian 36

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NIAGANDRA PUBLISHING HOUSE

1. Tahap Studi Pendahuluan 37
2. Tahap Studi Pengembangan 37
3. Tahap Evaluasi 39
B. Metode Pengumpulan Data 40
C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 41
1. Menentukan Validitas Isi Instrumen dari Pakar 41
2. Kalibrasi Instrumen 46
D. Studi Populasi 48
E. Metode Analisis Data 49

BAB IV, Hasil Penelitian 50
A. Hasil Desain Konseptual Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Penerangan Agama Hindu. 50
B. Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi. Penerangan Agama Hindu Di STKIP Agama Hindu Singaraja. 54
C. Efektivitas Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Penerangan Agama Hindu Di STKIP Agama Hindu Singaraja. 58

BAB V, Penutup 69
A. Simpulan 69
1. Desain Model Pembelajaran Konseptual 69
2. Purwarupa Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran 72
3. Model Pembelajaran Final Hasil uji Efektivitas 75
B. Saran Tindak 78

Daftar Pustaka 81
Lampiran 1: Kisi-Kisi Tes Kecerdasan Spiritual 84

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILAKARA PUBLISHING HOUSE

Lampiran 2: Kisi-Kisi Kuesioner Pemahaman Diri 85
Lampiran 3: Tes Kecerdasan Spiritual (SQ) 87
Lampiran 4: Kuesioner Pemahaman Diri 92
Lampiran 5: Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Purana (Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan) 95

Riwayat Hidup Penulis 113

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA
PUBLISHING HOUSE

BAB I
PENDAHULUAN

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Agama Hindu dalam semua aspeknya, baik dijabarkan secara filosofis, etika dan ritual (Kerangka Dasar Agama Hindu), maupun dijabarkan ke dalam kurikulum dengan berbagai jenis nama mata kuliah, ataupun dibahas dalam sudut pandang tertentu, tetap susah bagi kebanyakan orang. Di perguruan tinggi Hindu yang menjadi fokus pembelajaran adalah mahasiswa. Penguasaan di tataran konsep materi keagamaan (*academic competence*) sudah susah, apalagi meningkat pada penguasaan internalisasi nilai-nilai keagamaan untuk menjadi kepribadiannya (*personality competence*) akan tambah susah lagi. Yang paling susah adalah mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (*social and spiritual competence*) baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengapa persoalan ini terjadi? Bagaimana terjadinya? Apa solusinya? apa ada kesalahan pola asuh dalam keluarga ataukah kesalahan model pembelajaran di sekolah atau di

perguruan tinggi? Apakah orang tua dan guru/dosen tidak mampu sebagai teladan atau pola anutannnya yang salah? Banyak perta—nyaan yang dapat dikembangkan lagi agar mendapatkan titik tumpu yang paling kuat terhadap penyebab kelemahan penguasaan materi keagamaan khususnya dalam mata kuliah "*Purana*" ini. Didasarkan atas persoalan-persoalan yang berkembang sekarang ini maka, dikembangkan model pembelajaran mata kuliah Purana yang berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada mahasiswa Program Studi Penerangan Agama Hindu (S1) STKIP Agama Hindu Singaraja. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai dasar untuk lebih mudah mempelajari semua hal terkait agama Hindu.

Para rsi menyarankan bahwa bagi para pemula yang ingin mempelajari kitab-kitab suci agama Hindu terutama *Veda*, hendaknya dipelajari dan dikuasai *Veda* kelima dulu seperti kitab-kitab *itihasa* (Mahabharata dan Ramayana) dan Purana-Purana itu terdiri dari 18 Mahapurana dan 18 Uppapurana. Titib (2004: 122-164) Purana-purana itu membicarakan tentang lima hal, yang dinamakan dengan *Panca Laksana*, antara lain: *Sarga* (penciptaan alam semesta), *Pratisarga* (penghancuran dan penciptaan kembali alam semesta), *Manwantara* (Manu pada setiap masa), *Vamsa* dan *Vamsanucarita* (Dinasti raja dan Rsi), dan *Caturpada* yang terdiri atas: *Prakriya* pada (munculnya Hiranyagarbha Brahma/telur emas Brahma sebagai pencipta), *Anusanga* (kelahiran dari keturunan Brahmarsi, Devarsi, dan Rajarsi). *Upodghata-pada* (perpaduan uraian tentang Manvantara

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

dan Vamsanucarita), *Upasamhara-pada* (kehancuran alam semesta raya). Di samping purana bicara soal lima hal di atas juga berbicara tentang 10 hal, yang disebut dengan *Dasa Laksana*, seperti: *Sarga* (penciptaan alam halus), *Visarga* (penciptaan alam nyata), *Vrtti* (penciptaan aneka makanan), Raksa (perlindungan alam semesta), *Manvantara* (periodisasi manu), *Vamsa* (dinasti raja-raja), *Vamsanucarita* (dinasti para Deva), *Samstha* (kehancuran fisik semesta), *Hetu* (keinginan melakukan karma), dan *Apasraya* (tujuan akhir agama Hindu). Model pembelajaran agama Hindu melalui Purana ini sangat menarik, mudah dipahami, dan dekat dengan kontek kehidupan tradisi dan budaya Hindu di Bali sehingga mata kuliah ini dipakai sebagai salah satu model penelitian pengembangan. Di samping itu cara-cara penyampaian konsep filosofi, etika dan ritualnya melalui ilustrasi yang indah, dengan kisah-kisah yang menarik, yang diambil dari di alam sorga, neraka, maya pada, alam sapta petala dan sapta loka.

Banyak orang di dalam memilih sesuatu, baik hal yang bersifat fisik, psikis, dan sosial tidak didasari oleh pemahaman dirinya (*self understanding*) yang tepat, tetapi didasri oleh kecenderungan (*trend*) yang sedang berkembang, sedang popular sehingga unsur-unsur ikut-ikutannya sangat tinggi, sehingga tidak pantas/tidak sesuai/tidak cocok dengan kondisi fisik, psikis dan sosialnya. Apalagi memilih sesuatu yang berhubungan dengan bidang ilmu untuk ditekuni, memilih bidang kerja, memilih jurusan atau program studi yang akan menentukan bidang kerja, dan

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

sebagainya. Melalui penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada mahasiswa program studi Penerangan Agama Hindu ternyata sebagian besar (80%) mahasiswa yang kuliah itu tidak atas dasar pemahaman diri yang tepat untuk kuliah pada prodinya itu. Pemahaman diri yang tepat dapat dilakukan melalui: refleksi (perenungan) pribadi dan mencari umpan balik dari orang lain (Kristiana, 2013: 1). Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal-hal yang termasuk dalam pemahaman diri itu adalah: bakat khusus, kecerdasan, minat, hobi, cita-cita, pengalaman-pengalaman yang membentuk kepribadian, nilai-nilai yang dianut, kepribadian, kebiasaan yang negatif dan positif, serta cara pandang terhadap diri[1]. Di lain pihak memang pemahaman diri itu bersifat dinamis, dan bisa dikembangkan dan diadaptasikan sehingga dapat mencapai tujuan lebih optimal. Memang kalau bisa memilih jurusan/bidang ilmu, memilih jenis pekerjaan, dan lain-lainnya yang disesuaikan dengan bakat, minat, hobi, dan lainnya maka hasilnya akan lebih optimal. Sekarang bagaimana kalau sudah kadong terjadi adanya fenomena ketidaksesuaian antara pemahaman diri dengan pilihan. Di sinilah masalahnya, tetapi tetap prinsip yang harus dianut adalah pemahaman diri itu bisa dikembangkan dan pilihan juga dapat berkembang yang dipengaruhi oleh banyak factor. Kesuksesan dapat dipengaruhi oleh motivasi untuk lebih jauh memahami diri sendiri, setelah paham akan

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILCAKRA PUBLISHING HOUSE

[1] http://kristianakristiana.blogspot.co.id/2013/10/siapakah-aku.html

kelemahan diri, bersemangat untuk menutupi kelemahan, akhirnya sebagai faktor penggerak untuk lebih bisa mencapai cita-cita/tujuan. Namun demikian tetap harus dimulai dari pemahaman diri yang tepat, setelah itu memperbaiki kelemahan diri, akhirnya siap dan tangguh di dalam mengejar tujuan yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan kompetensi belajar (*academic competence*), kompetensi kepribadian (*personality competence*), dan kompetensi social (*social competence*) perlu ada peningkatan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) untuk dapat mempelajari agama Hindu dalam segala aspeknya dan dapat memberi penyuluhan kepada umat dengan baik dan mudah dipahami. Dalam hal ini seorang penyuluh agama Hindu harus memiliki kemampuan professional (*professional competence*) untuk menjalankan fungsinya sebagai orang yang memberi pencerahan/penyuluhan di bidang agama Hindu (*transfer of knowledge in Hindu Religion)*. Dasar dari semua hal di atas, agar bisa dipahami, diinternalisasikan, dan diaplikasikan dengan baik, mahasiswa harus dikembangkan kecerdasan spiritualnya karena kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient* disingkat SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Zohar, 2001). Berdasarkan atas inilah maka penelitian pengembangan ini

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
JILCAKRA PUBLISHING HOUSE

dilakukan yang pada dasarnya ingin mengembangkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai dasar untuk mempelajari semua ajaran agama Hindu, agar lebih memiliki kepekaan atau sensitivitas dan responsibilitas yang lebih baik di dalam menanggapi masalah-masalah yang muncul di dalam masyarakat, adat dan tradisi Hindu di Bali maupun di dunia internasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain model pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa pada Program studi Penerangan Agama Hindu?
2. Bagaimanakah validitas model pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa pada Program studi Penerangan Agama Hindu?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan model pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa pada program studi Penerangan Agama Hindu?

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHER HOUSE

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendesain model pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa pada Program studi Penerangan Agama Hindu?
2. Mengetahui validitas model pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa pada Program studi Penerangan Agama Hindu
3. Menentukan efektivitas penggunaan model pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa pada Program studi Penerangan Agama Hindu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini akan memiliki manfaat yang tinggi, karena secara langsung akan berkontribusi terhadap mahasiswa khususnya para lulusan di Program studi Penerangan Agama Hindu dalam bidang penelitian dan pengembangan. Secara lebih rinci manfaat penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Tersedianya model pembelajaran konseptual purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
JILA CAKRA PUBLISHING HOUSE

kecerdasan spiritual mahasiswa pada Program studi Penerangan Agama Hindu sebagai perangkat pembelajaran yang sesuai untuk diimplemetasikan pada pembelajaran di kelas.

2. Terakomodasinya para mahasiswa lulusan prodi Penerangan Agama Hindu dalam persaingan kerja, dimana para lulusan nantinya juga memiliki kompetensi lain yakni menjadi seorang peneliti yang dapat mengembangkan model pembelajaran.
3. Model pembelajaran purana yang berbasis pemahaman diri sangat jarang digunakan terutama dihubungkan dengan peningkatan kecerdasan spiritual *(spiritual quotient)* sehingga diharapkan dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Hindu baik di dunia persekolahan secara khusus dan masyarakat Hindu secara umum.
4. Semakin banyaknya dikembangkan model-model pembelajaran agama Hindu diharapkan juga interaksi pembelajarannya semakin menarik, mudah dipahami, variatif dan aplikatif.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

ॐ

BAB II
Kajian Pustaka

DIGITAL
USES ONLY

A. Teori Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai **gaya** atau **strategi** yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai. Banyak para ahli pendidikan mengungkapkan berbagai pendapatnya tentang pengertian model pembelajaran. Model pembelajaran tidak terlepas dari kata strategi atau model pembelajaran identik dengan istilah strategi. model pembelajaran dan strategi merupakan satu yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus beriringan, sejalan, dan saling mempengaruhi. Istilah strategi itu sendiri dapat diuraikan sebagai taktik atau sesuatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu strategi dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama, terpadu untuk menciptakan hasil belajar yang diinginkan guru pada siswa. agar tujuan pendidikan yang telah disusun dapat secara optimal tercapai, maka perlu suatu metode yang diterapkan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan tersebut**.** Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa dalam satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Contohnya bila ingin melaksanakan sebuah strategi ekspositori misalnya, dapat menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, atau metode diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mudah didapatkan di sekitar sekolah yaitu bisa dengan menambahkan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi lebih menunjukkan pada sebuah perencanaan atau yang biasa dikenal dengan rencana pembelajaran semester (RPS)**,** tentu dengan maksud mencapai sesuatu. sedangkan metode adalah suatu cara tersendiri yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in echieving something*.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Berbagai ahli pendidikan menyusun model pembelajaran berdasar-

kan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung dalam model-model pembelajaran ini banyak diamati oleh peneliti Joyce & Weil. Mereka mempelajari dan menerapkan berbagai model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang kemudian dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. dan mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, mendidik dan membimbing siswa terhadap proses pembelajaran di kelas.

2. Perbedaan Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran.

Pengertian pendekatan, strategi, dan model pembelajaran sering diartikan sama dan berketerkaitan, namun sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Pengertian pendekatan (*approach*) dapat dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. yang terarah secara sistematis dengan maksud agar pada tujuan-tujuan yang hendak diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian, pola tindakan tersebut dibangun di atas prinsip-prinsip yang telah dibuktikan kebenarannya. sehingga semua tindakan yang diorganisir tersebut dapat berjalan secara konsisten ke arah ketercapaian tujuan yang diinginkan.

Dari pengertian di atas maka pendekatan mengandung sejumlah komponen atau unsur, yaitu tujuan, pola tindakan, metode atau teknik, serta sumber-sumber yang digunakan, dan prinsip-prinsip. Sedangkan strategi sendiri merupakan suatu istilah yang diadopsi dari bidang kemiliteran ke dalam bidang industri kemudian ke dalam bidang pendidikan. Strategi dapat diartikan sebagai perpaduan secara keseluruhan dan pengorganisasian secara kronologis dari metode-metode dan bahan-bahan yang dipilih untuk mencapai tujuan (UNESCO, 1981). Lebih lanjut lagi Philips and Owens (1986), mengemukakan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan yang bertalian secara konsisten dan tindakan-tindakan secara konseptual, terpadu, dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Dari kedua devinisi dapat ditarik pernyataan bahwa strategi dan pendekatan (*approach*) memiliki kesamaan arti. Hanya perbedaannya terletak pada prinsip-prinsip yang melandasinya. Penggunaan kedua istilah tersebut dalam hal pembelajaran seringkali diartikan sama dan kadang-kadang disilihgantikan. Berkaitan dengan itu, Raka Joni (1980), berpendapat bahwa strategi merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Hal itu dapat diartikan bahwa interaksi belajar mengajar berlangsung dalam suatu pola yang digunakan bersama oleh guru dan siswa. Hasil deskripsi di atas dapat dirumuskan sebagai suatu pola umum pembelajaran di mana subjeknya adalah siswa yang belajar berdasarkan

prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur atau langkah pembelajaran, metode, media pembelajaran atau alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang diperlukan agar siswa sebagai pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Istilah model sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk tiruan dari benda yang sebenarnya. Model juga dapat diartikan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman kreatif dalam pemenuhan akan kebutuhan siswa di sekolah dasar, telah banyak mengembangkannya. hal itu tidak lain agar kualitas pendidikan di sekolah-sekolah seluruh negeri ini selalu dalam rangka memecahkan suatu masalah agar tujuan dapat tercapai. Banyak model-model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan di dunia. Bahkan beberapa kalangan guru yang mempunyai keahlian, kemampuan, dan keterampilan serta meningkat.

3. Model-model Pembelajaran

Di antara beberapa ahli yang telah mengembangkan model-model pembelajaran yaitu seperti Joyce dan Weil. Mereka mengklasifikasikan model-model pembelajaran

sebagai berikut: a) Model interaksi sosial (*social interaction models*), b) Model pemrosesan informasi (*information processing models*), c) Model pribadi (*personal models*), d) Model modifikasi tingkah laku (*behavior modification models*). Sedangkan Andrianne et. al., (1981), dalam Anwar (2013) mengemukakan 5 model pembelajaran dalam konteks perencanaan program. Model-model pembelajaran yang dimaksud antara lain: a) Model analisis konsep (*concept analisis model*), b) Model berpikir kreatif (*creative thinking model*), c) Model belajar melalui pengalaman (*experiential learning model*), d) Model kelompok inkuiri (*group inquiry model*), e) Model bermain peran (*role playing model*)[2].

Dalam penelitian ini, model-model pembelajaran yang terlibat adalah semua dari model pembelajaran, baik dari pendapat Joys dan Wiel serta Andreanne secara implisit dan ekplisit.

4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Rusman (2011) menjelaskan prinsip-prinsip umum tentang model pembelajaran yang bisa diadopsi ke dalam prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran Pura-

[2] *http://area. blogwahyu.com/2013/12/pengertian-pendekatan-strategi-dan.html.*

na berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya baca dan tulis, member unpan balik dan tindak lanjut, mengandung keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Sagala (2003) memaparkan beberapa prinsip model pembelajaran, yakni: disesuaikan dengan tingkat perkembangan, memperhatikan perbedaan individu, pertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik, serta model yang dikembangkan hendaknya mendorong peningkatan motivasi peserta didik.

Dalam mengembangkan prinsip pembelajaran ini selalu dikaitkan dengan masalah bagaimana peserta didik, dalam hal ini mahasiswa prodi Penerangan Agama Hindu memerankan diri sebagai pemandu wisata, termasuk sebagai guru untuk menjelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan agama Hindu sesuai dengan obyek, peristiwa dan keadaan yang ada kepada tamu baik domestik maupun mancanegara yang berminat memahami Hindu. Berdasarkan dua pendapat pakar di atas maka dapat pula dikembangkan prinsip-prinsip yang melandasi:

a. Memperhatikan Perbedaan individu

Model pembelajaran yang dikembangkan ini memperhatikan perbedaan individu termasuk kemampuan: fisik, psikis, sosial, dan lingkungan. Kemampuan fisik meliputi:

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

tenaga, daya tahan, durasi waktu untuk makan, minum, dan istirahat. Kemampuan psikis, berupa: intelektual, emosional, spiritual, motivasi, kecenderungan, bakat, minat dan sebagainya. Kemampuan sosial, meliputi kepekaan (sensitifitas), kepeduliaan, kerjasama, toleransi, dan pelayanan. Faktor lingkungan meliputi: biotik dan abiotik masing-masing peserta didik.

b. Memperhatikan irama, tempo dan masa peka.

Di dalam mengembangkan model pembelajaran purana berbasis pemahaman diri ini hendaknya mempertimbangkan: (1) Irama perkembangan peserta didik, artinya perkembangan itu terjadi seperti irama melodi. Pada suatu saat turun dengan perlahan atau drastis, stagnan atau berhenti, bahkan maju dengan cepat dan mengejutkan. (2) Tempo perkembangan adalah menunggu waktu yang tepat untuk matang, siap melakukan sesuatu, lama tidaknya bertahan atau berubah, harus sabar mengamati dan menunggu untuk kesiapannya memahami, menyikapi dan melaksanakannya. (3) Masa peka, artinya suatu fase dalam perkembangan di mana dengan mudah memahami, menyikapi dan melaksanakan suatu ide, konsep dan teori.

c. Memperhatikan Minat, Bakat, Hobi dan Kebutuhan Peserta Didik yang Lainnya.

Minat, bakat, hobi dan kebutuhan anak yang lainnya hendaknya juga dipertimbangkan dalam mengembangkan

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NIRCAKRA PUBLISHING HOUSE

model pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan model pembelajaran penyuluhan agama Hindu yang berbasis "*spiritual tour guide*". Seseorang atau sekelompok orang yang belajar atau bekerja atas minatnya, hobinya, bakatnya, dan disesuaikan pula dengan kebutuhannya maka akan terjadi proses belajar yang bergairah, tidak merasa lelah walaupun payah secara fisik tetapi sangat menikmati secara rohani. Proses pembelajaran akan bagus, menarik, bergairah, dan tercipta suasana pembelajaran yang demokratis, kondusif dan menyenangkan. Dari proses pembelajaran yang kondusif secara fisikal, psikologikal, dan sosial akan mendatangkan produktivitas yang optimal.

d. Memperhatikan Motivasi Belajar

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual itu perlu memperhatikan motivasi belajar karena peserta didik yang tidak memiliki motivasi, walaupun kompetensi yang lain tinggi, tidak akan ada gunanya. Mereka akan berdiam diri, proses mentalnya akan istirahat, badannya hadir tapi jiwanya di tempat lain, terpaksa hadir tetapi keterlibatan mental-emosionalnya rendah. Kehadiran tanpa motivasi dan tanpa dorongan ingin tahu dari dalam suatu proses akan gagal. Pengelola model pembelajaran ini harus membangkitkan motivasi, memelihara motivasi, dan menghargai peserta didik yang sudah tinggi motivasinya dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
JILA CAKRA PUBLISHER HOUSE

dalam belajar sangat ditentukan oleh motivasi dan bukan semata-mata kemampuan intelektual bahkan kemampuan spiritual. Beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar (Sagala, 2012) yaitu: (1) menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran yang bervariasi, (2) materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) penilaiannya mengunakan *assecement,* yaitu penilaian proses dari awal sampai akhir sehingga memunculkan perilaku siap belajar dari peserta didik, (4) menciptakan suasana belajar yang menyenang-kan, penuh kegairahan, mantap berisi, bebas bertanya tan-pa rasa enggan dan takut salah, (5) pembelajaran penuh tantangan sehingga peserta didik bergairah untuk menye-lesaikannya. Tantangan jangan terlalu sulit sehingga susah dicapai, tetapi sedikit lebih tinggi di atas kemampuannya masing-masing, Setiap peserta didik memiliki tantangan tersendiri atau berbeda satu sama lain.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
JILCAKRA PUBLISHING HOUSE

B. Materi Mata Kuliah Purana

Purana adalah salah satu kitab suci *Pancamo Veda* (sedangkan *Pancamo Veda* yang lain adalah *Itihasa* yang di dalamnya ada Ramayana dan Mahabharata. Dalam Mahabharata sendiri ada Kitab Suci Veda Bhagavad-gita). Purana sebagai Kitab Suci Veda juga sebagai salah satu cara atau metode peyampaian ajaran Veda yang begitu sulit untuk dipahami, lalu disampaikan melalui Purana agar para pembaca dan pendaki spiritualitas dapat lebih mudah

mendapatkan pemahaman dengan menggunakan cara-cara: (1) tinjauannya bersifat historis yaitu tentang para deva dan devi, para rsi, para raja zaman kuno, dan (2) penyampaian ajarannya melalui ilustrasi dan contoh nyata pada kehidupan di alam mayapada, alam surga, alam neraka, Brahmaloka, Vishnuloka, Shivaloka dan alam para deva lainnya.

Penelitian ini meninjau Purana sebagai cara atau model pembelajaran untuk memudahkan umat Hindu untuk mempelajari Kitab Suci Veda, Brahmana, Upanisad, dan Manawa Dharma Sastra. Sehingga dalam penelitian pengembangan ini Kitab Suci Purana dipakai sebagai model pembelajaran untuk membahas ajaran agama Hindu dalam segala aspeknya. Hal ini penjelasannya dapat dibaca dalam Vayu Purana dan Sarasamusccaya 39, sebagai berikut:

> Hendaknya Veda dijelaskan melalui sejarah (*Itihasa*), sejarah tentang deva-deva, raja-raja, dan para rsi. Veda merasa takut kalau dipelajari oleh orang bodoh, dan kepribadian Veda merasa kalau ia didekati oleh orang bodoh, orang itu akan memukulnya (menafsirkanya secara sembarangan).
>
> Veda itu hendaknya dipelajari dengan sempurna melalui jalan mempelajari Itihasa dan Purana, sebab Veda itu takut kepada orang-orang yang sedikit ilmu pengetahuannya. Begini sabda kepribadian Veda: "Wahai tuan-tuan yang sedikit pengeta-huannya, jangan datang padaku. Aku takut. (Kajeng, 1994: 40).

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

Ruang lingkup Kitab Suci Purana dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok besar Purana yaitu: *Satvika Purana, Rajasika Purana,* dan *Tamasika Purana*. Yang termasuk *Satvika Purana (Vishnuistik)* adalah: Vishnu, Bhagavata, Naradiya, dan Garuda Purana, yang termasuk *Rajasika Purana (Brahmanistik)* adalah: Brahma dan Padma Purana, sedangkan yang tergolong *Tamasika Purana (Shivaistik)* adalah: Shiva, Bhavisya, Markandya, Linga, Varaha, Skanda, Matsya, Kurma, Vamana, dan Brahmanda Purana. (Titib, 2004: 30). Kitab suci Purana bisa juga dibedakan menjadi dua bagian yaitu Kitab Suci Mahapurana dan Uppapurana, yang masing-masing terdiri dari 18 buku yang sangat tebal.

Dilihat dari isi Kitab Suci Purana mengandung tema: *Panca Laksana, Dasa Laksana, Panca Sradha,* tata susila dan agama. (1) *Panca Laksana*, antara lain: *Sarga* (penciptaan alam semesta), *Pratisarga* (penghancuran dan penciptaan kembali alam semesta), *Manvantara* (Manu pada setiap masa), *Vamsa* dan *Vamsanucarita* (dinasti raja dan rsi), dan *Caturpada* yang terdiri dari: *Prakriya-pada* (munculnya Hiranyagarbha (telur emas Brahman sebagai pencipta), *Anusanga-pada* (kelahiran dan keturunan para rsi agung), *Upodgata-pada* (perpaduan uraian tentang *Manvantara* dan *Vamsanucarita*), *Upasamhara-pada* (kehancuran alam semesta raya). Di samping lima hal itu, ada juga *Dasa Laksana*, yakni *Sarga* (penciptaan tataran kosmik), *Visarga* (penciptaan makhluk hidup), *Vrtti* (penciptaan aneka

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
JILCAKRA PUSTAKA HOUSE

makanan), *Raksa* (perlindungan dari Tuhan), *Manvantara* (silsilah para Manu, leluhur manusia), *Vamsa* (dinasti raja-raja), *Vamsanucarita* (dinasti para raja dan rsi), *Samstha* (kehancuran fisik semesta), *Hetu* (keinginan melakukan karma),dan *Apasraya* (tujuan akhir agama Hindu).

Panca Sradha, terdiri atas *Brahman, Atman, Karma Phala, Punarbhava, dan Moksha*. (4) Tata susila terdiri atas dasar moralitas (etika), catur purusha artha, dan catur varna. (5) Acara-agama terdiri dari: *sadacara*, tempat suci, panca maha yadnya, tirthayatra, hari suci Hindu, Sivaratri dan Sarasvati.

Model pembelajaran agama Hindu melalui Purana ini sangat menarik, mudah dipahami, dan dekat dengan kontek kehidupan tradisi dan budaya Hindu di Bali sehingga mata kuliah ini dipakai sebagai salah satu model penelitian pengembangan. Di samping itu cara-cara penyampaian konsep filosofi, etika dan ritualnya melalui ilustrasi yang indah, dengan kisah-kisah yang menarik, yang diambil dari di alam surga, neraka, mayapada, alam sapta patala dan sapta loka.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHER HOUSE

C. Teori Pemahaman Diri

1. Pentingnya Pemahaman Diri

Siapakah diri kita sebenarnya? ini mungkin hanya dipahami sebagian kecil orang saja padahal mengenal siapa diri yang sebenarnya sangat penting karena akan sangat mempengaruhi bagaimana perilakunya. Pemahaman yang

mendalam terhadap diri sendiri akan sangat membantu memahami diri. Dari sini bisa menggunakan potensi secara maksimal untuk mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan. Selain itu dengan mengenal diri bisa menambah keyakinan diri dan berpikir positif sehingga akan terus termotivasi untuk menghasilkan sebuah karya besar.

Keyakinan akan berhasil merupakan kekuatan yang besar dan merupakan bumbu dasar yang mutlak penting bagi orang-orang yang ingin sukses. Segalanya bermula dari pikiran dan keyakinan diri karena jika kita yakin akan sukses maka seluruh energi akan kita kerahkan untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Banyak orang tidak memiliki keyakinan akan kekuatan potensi dirinya, sehingga ketidakyakinan itulah sebagai penghambat di dalam meraih kesuksesan.

Coba sekarang siapa yang tidak mengenal Tukul Arwana. Seorang *entertrainer* yang mampu melihat potensi dalam dirinya lebih daripada penampilan fisiknya bahkan penampilan fisiknya sekarang justru menjadi ikon dirinya. Sekarang wajah *Ndeso* justru menjadi kekuatan dan hal yang menjual. Bisa dibayangkan jika dulu Tukul hanya melihat kekurangan dalam dirinya bukan pada potensinya yaitu kemampuan menghibur, tentunya dia tidak akan menjadi seorang yang berpenghasilan 30 Juta dalam sekali penayangan acaranya di televisi. Tukul adalah contoh orang sukses karena keyakinan yang besar pada potensi yang dimiliki.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
JILCAKRA PUBLISHING HOUSE

Kekuatan sugesti sungguh maha dasyat. Bila ditempatkan secara positif sugesti mampu mengungkapkan kekuatan-kekuatan yang menakjubkan dari dalam diri seseorang. Sugesti hampir sama dengan menghipnotis diri dan memunculkan rasa percaya diri pada seseorang. Ketika orang mensugesti diri bahwa diri ini mampu berprestasi, maka pastilah bisa melakukannya, tetapi bila sebaliknya seseorang mensugesti diri secara negatif, bersiap-siaplah menuju kemuraman atau kemunduran hidup.

2. Pengertian Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan kemampuan seseorang untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, sehingga dapat melihat respon yang tepat terhadap tuntutan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar. Pengenalan diri ini dikatakan Noesjirwan (dalam Koenjono, 1989) merupakan langkah yang diperlukan orang untuk menjalankan kehidupan ini secara efektif. Kekuatan pada diri sendiri merupakan aset dalam kehidupan sehari-hari, namun demikian apabila kekuatan ini tidak disadari maka kesempatan untuk mengaktualisasikan diri akan hilang. Demikian halnya dengan kelemahan yang ada pada seseorang, kelemahan yang tidak disadari bukan hanya akan merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain.

Pengenalan diri adalah suatu cara untuk membentuk konsep diri. Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikis, moral

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
AILDC KRI PUBLISHING HOUSE

maupun sosial (Grinder, 1978). Persepsi tersebut merupakan sesuatu yang dicita-citakan maupun keadaan yang sesungguhnya. Aspek fisik tersebut meliputi penilaian tubuh, pakaian, benda miliknya dan lain sebagainya. Aspek sosial meliputi bagaimana peranan sosial dalam masyarakat. Sementara aspek moral meliputi nilai dan prinsip yang meliputi arti dan arah dalam kehidupan sosial. Untuk mencapai suatu tahap kesadaran diri, orang membutuhkan pengalaman, dan interaksi sosial. Orang dapat mengemukakan pikiran, perasaan, ide, atau kekesalan pada orang lain dengan harapan orang lain akan memberikan perhatian atau umpan balik pada dirinya.

Pemahaman diri (*self-understanding*) sangat dipentingkan sebelum memilih, menentukan kebijaksanaan, mengambil langkah baru, dan sebagainya karena mengetahui siapa aku (*who am I*) akan menentukan keberhasilan suatu tujuan. Lebih lanjut yang harus ditanyakan pada diri sendiri adalah: "apa kelebihan atau kekuatanku?" dan "apa kekurangan atau kelemahanku? Sebelum melakukan sesuatu atau mengusahakan sesuatu kembangkan dulu kelebihan yang mendukung suatu usaha, dan di lain pihak atasi dulu kelemahan atau kekurangan diri yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan itu. Setelah berhasil mengatasi kelemahan diri baru secara bertahap mengusahan pencapaian tujuan.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
JILCAKRA PUBLISHING HOUSE

3. Aspek-aspek Pemahaman Diri

Pemahaman diri *(self understanding)* adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. (Santrock, 2003). Dimensi-dimensi pada pemahaman diri remaja antara lain:

a. Abstrak dan idealistik

Ketika diminta untuk membuat gambaran diri, remaja menjadi lebih mungkin daripada anak kecil untuk menggunakan kata-kata yang abstrak dan idealistik. Tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkannya.

b. Terdiferensiasi

Pemahaman diri seorang remaja bisa menjadi semakin terdiferensiasi. Remaja menjadi lebih mungkin daripada anak kecil untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdiferensiasi. Remaja menjadi lebih mungkin daripada anak anak untuk memahami bahwa dirinya memiliki diri diri yang berbeda beda, tergantung pada peran atau konteks tertentu (Harter dalam Santrock, 2003).

c. Kontradiksi dalam diri

Setelah kebutuhan untuk mendeferisiasikan diri ke dalam banyak peran dalam konteks yang berbeda ada

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NUSANTARA PUBLISHING

dalam diri remaja, munculah kontradiksi antara diri diri yang terdiferisiasi ini. Remaja mengembangkan kemampuan kognisi untuk mendeteksi ketidakkonsistenan dalam dirinya sejalan dengan usaha mereka untuk membentuk teori mengenai diri mereka secara umum atau teori mengenai kepribadian mereka (Damon, Harter dan Monsour dalam Santrock, 2003)

d. Fluktuasi diri

Adanya sifat kontradiktif dalam diri pada masa remaja membuat munculnya fluktuasi diri remaja dalam berbagai situasi dan waktu tidaklah mengejutkan. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga tiba suatu saat di mana dia berhasil membentuk teori mengenai dirinya yang lebih utuh, dan biasanya tidak terjadi hingga masa remaja akhir atau bahkan di awal masa dewasa.

e. Diri yang nyata dan ideal, atau diri yang benar dan yang palsu

Kemampuan remaja untuk mengonstruksikan diri yang ideal disamping diri nya yang asli menimbulkan kebingungan pada diri remaja. Kemampuan menyadari perbedanan antara diri yang ideal dan diri yang sebenarnya menunjukan adanya peningkatan kemampuan kognitif.

f. Perbandingan sosial

Dibandingkan dengan anak anak, remaja lebih sering melakukan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILAGAKIA PUBLISHING HOUSE

mereka sendiri (Ruble et all, dalam Santrock, 2003). Namun, kesediaan remaja untuk mengakui bahwa mereka menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri cenderung menurun di masa remaja, karena menurut mereka perbandingan sosial tidaklah diinginkan. Menurut remaja, terungkapnya motif perbandingan sosial mereka akan membahayakan popularitas diri mereka. (Harter dalam Santrock, 2003). Berpegangan pada informasi perbandingan sosial di masa remaja dapat membuat bingung karena banyaknya kelompok referensi.

g. Kesadaran diri

Remaja akan lebih sadar akan dirinya *(self-conscious)* dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman dirinya. Remaja menjadi lebih instrospekstif, yang mana hal ini merupakan bagian dari kesadaran diri mereka dan bagian eksplorasi diri. Namun instropeksi tidak selalu terjadi ketika remaja berada dalam keadaan isolasi sosial. Remaja kadang kadang meminta dukungan dan penjelasan diri dari teman temannya, mendapatkan opini teman temannya mengenai definisi diri yang baru muncul.

h. Perlidungan diri

Mekanisme untuk mempertahankan diri sendiri *(self-protective)* merupakan bagian dari pemahaman diri remaja (Harter dalam Santrock, 2003). Walaupun remaja sering menunjukan adanya kebingunan dan konflik yang muncul

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

akibat adanya usaha usaha instropspektif untuk memahami dirinya, remaja juga memiliki mekanisme untuk melindungi dan mengembangkan dirinya. Dalam melindungi diri, remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam diri mereka. Kecenderungan remaja untuk melindungi dirinya sesuai dengan dekspripsi terdahulu merupakan kecenderungan remaja untuk menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealistik.

i. Ketidaksadaran

Pemahaman diri remaja melibatkan adanya pengenalan bahwa adanya komponen yang tidak disadari (*unconscious*) termasuk dalam dirinya, sama seperti halnya dengan komponen yang disadari (*conscious*). Pengenalam semacam itu biasanya tidak muncul sampai masa remaja akhir (selman dalam Santrock, 2003). Maksudnya yang lebih tua biasanya akan lebih yakin akan adanya aspek aspek tertentu dari pengalaman mental diri mereka yang berada di luar kesadaran atau kontrol mereka dibandingakan dengan remaja yang lebih muda.

j. Integrasi diri

Pemahaman diri remaja, terutama di masa remaja akhir, menjadi lebih terintegrasi, di mana bagian yang berbeda dari diri secara sistematis menjadi suatu kesatuan. Remaja yang lebih tua lebih mampu mendeteksi adanya ketidakkonsistenan dalam deskripsi diri mereka di masa

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

sebelumnya ketika remaja berusaha untuk mengkonstruksikan teori mengenai diri secara umum, atau suatu pemikiran yang terintergasi dari suatu identitas. (Harter, Salmon dalam Santrock 2003)

4. Cara Memahami Diri

Mengenali diri sendiri merupakan proses seumur hidup. Seseorang tidak akan pernah selesai menggali seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Setiap saat seseorang akan berkembang dan mungkin akan mendapatkan sesuatu yang baru yang dapat merubah perilaku dan sikapnya. Dari sebab itu dibutuhkan kontinyuitas untuk terus berusaha merefleksikan diri dan berusaha untuk mengenal diri kita sendiri.

Ada dua cara yang sederhana utuk dapat semakin mengenal dan memahami diri kita yaitu:

a. Refleksi diri

Refleksi diri adalah melihat diri sendiri secara mendalam baik secara fisik, psikis, sosial, emosional dan spiritual. Melihat diri secara fisik dapat dilakukan dengan bercermin sepuasnya, untuk mengetahui fostur tubuh, gemuk apa kurus, warna kulit, gaya rambut, model atau gaya baju yang cocok dipakai. Melihat diri secara psikis, social, emosional dan spiritual lebih sulit, karena hal ini memerlukan bantuan instrumen pengukuran berupa tes dan non tes psikologis dari para ahli psikologi. Tes dan non

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
ALIL CAKRA PUBLISHER HOUSE

tes tersebut dijawab, hasilnya dianalisis secara psikologis pula, setelah itu baru bisa diketahui siapa diri ini yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini digunakan teknik non tes yakni berupa kuesioner pengukuran pemahaman diri dengan menggunakan pendapatnya (Santrock, 2003) di atas. Pemahaman diri itu terdiri dari 10 dimensi dan masing-masing dimensi memiliki dua indikator. Dimensi dan indikator pemahaman diri inilah sebagai dasar untuk membuat kisi-kisi kuesioner. Berdasarkan kisi-kisi kuesioner inilah disusun kuesioner yang berjumlah 20 butir.

b. Mendengarkan orang lain

Pemahaman diri bisa dilakukan dengan meminta umpan balik dari orang lain tentang pandangan mereka terhap diri seseorang dan bagaimana reaksi mereka terhadap perilaku diri. Melalui menerima umpan balik atau masukan dari orang lain, akan semakin dipahami siapa sesungguhnya "aku" ini.

D. Teori Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient* disingkat SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

(Zohar, 2001 dalam Riadi 2014). SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intellegent Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita, karena SQ merupakan landasan dan sumber dari kecerdasan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah potensi dari dimensi non-material atau roh manusia (Khavari, 2000 dalam Riadi 2014). Potensi tersebut seperti intan yang belum terasah yang dimiliki oleh semua orang. Selanjutnya, tugas setiap oranglah untuk mengenali potensi masing-masing sekaligus menggosoknya hingga berkilau dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Spiritualitas, dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang yang bersifat duniawi dan sementara (Hasan, 2006:289, dalam Riadi 2014)[3]. Pengertian kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya (Cindy, 2002).

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
JILCAKRA PUBLISHER HOUSE

[3] http://www.kajianpustaka. com/2014 /01/kecerdasan-spiritual.html.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka kecerdasan spiritual adalah kemampuan (kecerdasan) rohani sebagai dasar dari semua kemampuan (kecerdasan) lain (kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan sebagainya) yang masih bersifat potensial yang dapat dikembangkan secara optimal sehingga mencapai kesempurnaannya dalam wujud kepribadian yang utuh sebagai manusia ideal.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa aspek kecerdasan spiritual, antara lain:

a. Kesadaran pandangan dunia mereka sendiri;
b. Kesadaran tujuan hidup (misi);
c. Kesadaran dari hirarki nilai;
d. Kompleksitas dalam berpikir;
e. Kesadaran akan ego diri;
f. Kesadaran akan hubungan sepanjang hidup;
g. Kesadaran akan pandangan dunia orang lain;
h. Persepsi terhadap waktu;
i. Kesadaran akan keterbatasan / kekuatan dari persepsi manusia;
j. Spiritual kesadaran hukum;
k. Pengalaman kesatuan transenden;
l. Komitmen untuk pertumbuhan rohani;
m. Menjaga *Higher Self* yang bertanggung jawab;
n. Mempertahankan tujuan hidup dan nilai-nilai;
o. Mempertahankan iman Anda;
p. Mencari bimbingan spiritual;

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

q. Seorang guru spiritual yang bijaksana dan efektif;
r. Seorang agen perubahan yang bijak dan efektif;
s. Membuat keputusan yang welas asih dan bijaksana;
t. Ketenangan, menghadirkan penyembuhan;
u. Berada selaras dengan pasang-surut aliran kehidupan (Cindy, 2012)[4].

Menurut Zohar dan Marshall (2010), aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel. Kemampuan individu untuk bersikap adaptif secara spontan dan aktif, memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan di saat menghadapi beberapa pilihan.
b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

[4] http://www.gelombangotak.com/Pengertian-Kecerdasan-Spiritual%20% 8SQ% 29.htm.

dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya.

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kemudian hari.

d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Kemampuan individu dimana di saat dia mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan yakin bahwa hanya Tuhan yang akan memberikan kesembuhan.

e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kualitas hidup individu yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang mampu mendorong untuk mencapai tujuan tersebut.

f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, itu berarti merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukannya.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

g. Berpikir secara holistik. Kecenderungan individu untuk melihat keterkaitan berbagai hal.
h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar Menjadi pribadi mandiri. Kemampuan individu yang memilki kemudahan untuk bekerja melawankonvensi dan tidak tergantung dengan orang lain.

Pendapat Zohar dan Marshall inilah dipakai sebagai dasar pembuatan Tes Kecerdasan Spiritual. Pendapat ini memiliki 8 dimensi dan setiap dimensi memiliki dua indikator. Pembakuan tes kecerdasan spiritual ini nanti akan dicari validitas konstruknya saja dan verifikasi dari dua pakar atau *juggers* saja karena keterbatasan waktu.

ॐ

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

BAB III
Metode Penelitian Pengembangan

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

A. Kerangka Alur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model penelitian pengembangan atau *research and development* (*R&D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan adalah model konseptual pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa program studi Penerangan Agama Hindu di STKIP Agama Hindu Singaraja. Produk dari model pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa tersebut nantinya berwujud model pembelajaran konseptual purana berbasis pemahaman diri yang terdiri dari langkah-langkah (*syntax*) pembelajaran yang secara umum, ada pendahuluan, inti dan penutup

(RMPM = Rencana Model Penyuluhan Mahasiswa). Untuk mengembangkan model pembelajaran ini diadopsi desain penelitian model R&D rancangan Frenkel (1990), yang terdiri dari tiga tahap umum yaitu: (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap studi pengembangan dan (3) tahap evaluasi. Secara lebih detail desain penelitian dapat dilihat pada gambar di balik halaman ini.

1. Tahap Studi Pendahuluan

Dalam tahap studi pendahuluan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu a) observasi lapangan, dan b) identifikasi masalah. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat proses pembelajaran di kelas mata kuliah purana. Setelah melakukan observasi dan dilanjutkan dengan analisis kebutuhan barulah diidentifikasi masalah-masalah mendasar yang dihadapi. Hasil penelitian tahap ini kemudian disepakai sebagai dasar untuk membuat desain model konseptual pembelajaran purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswa pada program studi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja, di mana nantinya produk yang dikembangkan dapat dijadikan keterampilan tambahan bagi mahasiswa baik saat masih kuliah maupun setelah lulus.

2. Tahap Studi Pengembangan

Tahap kedua adalah tahap pengembangan yang bertujuan untuk menentukan dan mengembangkan desain

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

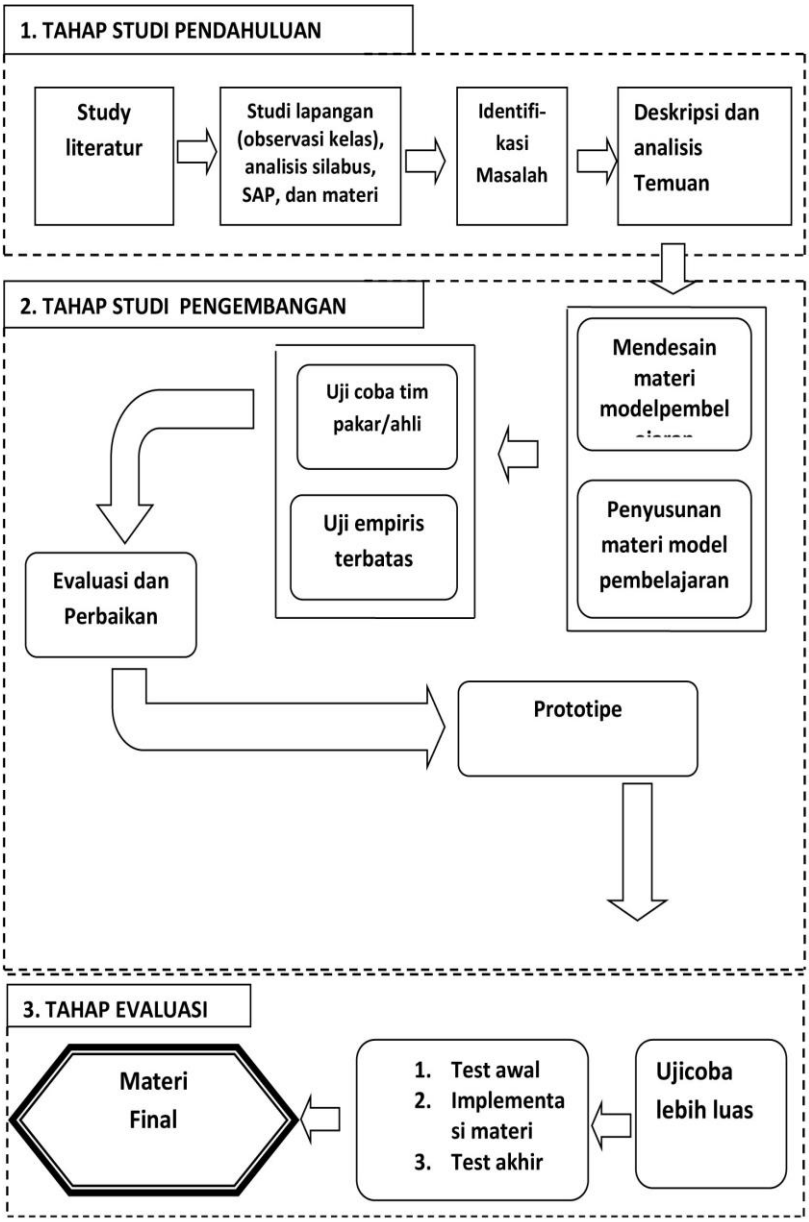

Gambar 3.1 tahapan penelitian

produk tersebut. Tahap ini diikuti dengan evalusi oleh ahli baik secara teoritis maupun secara empiris. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan reliabel, evaluasi dilakukan beberapa tahap. Evaluasi pertama dilakukan oleh tim pakar/ahli untuk mengevaluasi substansi isi. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mendapatkan penilaian, saran, pendapat dan masukan tentang substansi isi dari materi tambahan yang dikembangkan. Hasil evaluasi ahli ini kemudian dianalisis untuk dipakai sebagai dasar untuk merevisi tahap pertama. Selanjutnya produk yang sudah dikembangkan diuji empiris secara terbatas yaitu hanya pada beberapa mahasiswa. Hasil dari tahapan ini adalah model hipotetik atau *prototype* model konseptual pembelajaran purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswa program studi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi empirik yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan dengan melibatkan responden dalam jumlah yang lebih besar. Prototipe berdasarkan hasil yang diperoleh di tahap kedua. Evaluasi tahap ketiga ini dilakukan dengan uji coba lapangan secara lebih luas untuk menguji keefektifan model yang dikembangkan terhadap kebutuhan lapangan. Hasil revisi tahap ini adalah model konseptual pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
JILC CAKRA PUBLISHING HOUSE

kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswa program studi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja, yang telah diuji ahli dan diujicoba di lapangan, yang merupakan model final dari penelitian ini.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel: 3.1 Rekapitulasi Metode Pengumpulan Data yang Digunakan untuk Penegembangan Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Penerangan Agama Hindu di STKIP Agama Hindu Singaraja.

Masalah	Deskripsi Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data
1. Bagaimanakah desain model pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Program studi Penerangan Agama Hindu?	Model pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi Penerangan Agama Hindu.	• Observasi • Analisis Kebutuhan • Wawancara • Dokumentasi
2. Bagaimanakah validitas model	Uji validitas tentang: uji ahli	• Angket • Rubrik

DIGITAL
ONLY

pembelajaran konseptual Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa yang dikembangkan di Program studi Penerangan Agama Hindu?	terhadap desain produk, uji ahli terhadap prototype produk, dan instrumen penelitian	
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan model pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Program studi Penerangan Agama Hindu?	Respon : pengguna di dalam kelas; di luar kelas; informasi verbal	• Observasi • Angket • Dokumentasi

C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Menentukan Validitas Isi Instrumen dari Pakar

Sebelum instrumen atau kuesioner itu diujicobakan *(try out)* untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya, terlebih dahulu diperiksakan kepada dua orang pakar psikologi *(psychology expert judges)*. Hasil penilaian pakar itu adalah untuk menentukan validitas

isi *(content validity)* Adapun secara singkat langkah tersebut adalah:

a. Para pakar melakukan penilaian terhadap instrumen per butir dengan menggunakan skala 1 adalah tidak relevan *(not relevant)*, skala 2 adalah agak relevan *(somewhat relevant)*, skala 3 adalah cukup relevan *(quite relevant)*, dan skala 4 adalah sangat relevan *(very relevant)*.

b. Pengelompokan skala yaitu: skala 1 sampai 2 adalah kurang relevan *(weak relevant)*, dan skala 3 sampai 4 adalah sangat relevant *(strong relevant)*.

c. Mentabulasikan hasil penilaian pakar dalam bentuk matriks.

d. Membuat tabulasi silang untuk dua pakar.

e. Memasukkan data hasil tabulasi silang ke dalam rumus yaitu:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

A = sel yang menentukan ketidaksetujuan antara kedua penilai/pakar.

B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan anatara penilai/pakar.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai/pakar. (Gregory, 2000 : 98-99).

Selanjutnya (Gable dalam Koyan, 2000) menjelaskan bahwa semakin besar nilai D semakin besar validitas isi butir. Untuk tes baku nilai validitas harus ≥ 0,90.

Perhitungan validasi isi dengan menggunakan teknik Gregory untuk tiap instrumen adalah:

1). Instrumen Pemahaman Diri Mahasiswa

Tabel : 3.2 Tabulasi Hasil Penilaian Pakar tentang Instrumen Pemahaman Diri Mahasiswa

Penilai 1				Penilai 2			
TR	AR	CR	SR	TR	AR	CR	SR
	7	4,5,8, 11,12,13, 14	1,2,3, 6,,9, 10, 15, 16,17,18, 19,20,		8	4,5,11, 12,14,15, 16,20	1,2,3, 6,7,9, 10, 13, 17, 18,19
0	1	7	12	0	1	8	11

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
ACAKRA PUBLISHING HOUSE

Tabel: 3.3 Penggabungan 4 (empat) Skala menjadi 2 (dua) Skala :

Penilai 1		Penilai 2	
Kurang relevan	Sangat relevan	Kurang relevan	Sangat relevan
1	19	1	19

Tabel: 3.4 Tabulasi Silang Antara Kedua Penilai:

		Penilai 1	
		Kurang relevan	Sangat relevan
Penilai 2	Kurang relevan	**A = 0**	**B = 1**
	Sangat relevan	**C = 1**	**D = 18**

Menghitung Validitas Isi (VI):

$$VI = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{18}{0+1+1+18} = 0{,}96$$

2. Instrumen Kecerdasan Spiritual

Tabel 3.5: Tabulasi Hasil Penilaian Pakar tentang Instrumen Kecerdasan Spiritual.

Penilai 1				Penilai 2			
TR	AR	CR	SR	TR	AR	CR	SR
	3	11,12, 13,14,	1,2,4, 5,6,7, 8, 9, 10, 15,16		15	3,9,12 13,14	1,2,4, 5,6,7, 8,10,11, 16
1	1	4	10	0	1	3	11

Tabel: 3.6 Penggabungan 4 (empat) Skala Menjadi 2 (dua) Skala

Penilai 1		Penilai 2	
Kurang relevan	Sangat relevan	Kurang relevan	Sangat relevan
2	14	1	15

Tabel: 3.7 Tabulasi Silang Antara Kedua Penilai

		Penilai 1	
		Kurang relevan	Sangat relevan
Penilai 2	Kurang relevan	**A = 0**	**B = 1**
	Sangat relevan	**C = 1**	**D = 14**

SEMINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

Menghitung Validitas Isi (VI)

$$\text{VI} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{14}{0+1+1+13} = 0{,}875$$

2. Kalibrasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini seharusnya memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Untuk itu instrumen ini akan diujicobakan kepada sekelompok responden yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu, di STKIP Agama Hindu Singaraja dengan mengambil subyek uji coba instrumen sebanyak 100 orang. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Nunnally dalam Fernandes, 1984: 14) yang menyatakan bahwa : *"Try out sample should be at least five times as many person as items otherwise the results will be mis leading"*. Hasil uji coba itu dicari validitas dan reliabilitasnya berdasarkan langkah-langkah pengujian menurut "Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta", khususnya teknik pengujian non tes.

a. Rumus yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen non tes (kuesioner) adalah korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum x^2\right)\left(\sum y^2\right)}}$$

Keterangan:

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
MUCAKRA PUBLISHING HOUSE

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

(Suharsimi Arikunto, 2001 : 70).

b. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen non tes (kuesioner) adalah : Rumus Alph-Cronbach :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1}\right]\frac{SD^2{}_t - \sum\left(SD_i^{\,2}\right)}{SD_t^{\,2}}$$

Keterangan :

k = banyaknya butir tes.

SD_t^2 = Simpangan baku skor total

SD_i^2 = Simpangan baku skor butir I (Lab.Koputer Pascasarjana UNJ, 2000 : 23).

Hasil validitas dan reliabilitas ke empat instrumen penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel : 3.8 Tabel Rekapitulasi tentang Hasil Uji Coba Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILAKAKRA PUBLISHING HOUSE

No	Jenis Instrumen	Validitas		Reliabilitas
		Valid	**Drop**	
1	Kuesioner pemahaman diri	18	2	0,7042
2	Kecerdasan Spiritual	15	1	0,8924

Dari hasil rekapitulasi tentang validitas kuesioner itu maka butir kuesioner atau tes yang tidak valid, direvisi formulasi pernyataannya agar ada perwakilan aspek dan indikator terhadap pemahaman diri dan kecerdasan spiritual. Pengujian terhadap reliabilitasnya tetap digunakan sejumlah kuesioner dan tes yakni 20 item kuesioner dan 16 item tes kecerdasan spiritual. Dari hasil kalibrasi instrumen penelitian itu menunjukkan validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi (sesuai tabel di atas) sehingga dipandang memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian.

D. Studi Populasi (*Population Study*)

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua (*population study*) dari semester IV yang mendapat mata kuliah Purana yaitu mahasiswa di program studi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja. Pengambilan subyek penelitian ini dilakukan dengan beberapa alasan yakni: mahasiswa tersebut mendapat mata kuliah Purana dan mahasiswa penerangan agama

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
JILCAKRA PUBLISHING HOUSE

Hindu sebaiknya banyak memiliki model pembelajaran dan model penerangan untuk memperkaya diri dalam menguasai teknik-teknik atau model-model pembelajaran dan penerangan agama Hindu.

E. Metode Analisis Data

Pada rancangan penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan memaparkan secara apa adanya semua temuan yang akan diperoleh baik berupa data numerik maupun non numerik. Model konseptual pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual nanti dapat berupa: desain model pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Penerangan Agama Hindu yang akan dikembangkan dan dideskripsikan secara kualitatif.

ॐ

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

BAB IV
Hasil Penelitian

Dalam Bab mengenai hasil penelitian ini akan disajikan tentang: (1) hasil desain konseptual model pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Penerangan Agama Hindu, (2) hasil validitas model pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Penerangan Agama Hindu, dan (3) efektivitas penggunaan model pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Program Studi Penerangan Agama Hindu di STKIP Agama Hindu Singaraja.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
PUBLICKRISI

A. Hasil Desain Konseptual Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Penerangan Agama Hindu

Dalam menyusun desain konseptual model pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan mahasiswa ini ditempuh melalui:

(1) studi literatur untuk mendapatkan tentang konsep, aspek-aspek dan indikator tentang pemahaman diri dan kecerdasan spiritual sebagai dasar untuk membuat instrumen penelitian. (2) studi dokumen, yakni melaksanakan analisis Silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Kontrak Perkuliahan untuk mendapatkan ruang lingkup dan isi dari mata kuliah Purana. Kitab suci Veda Purana memang sangat sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pemahaman diri dan juga nilai-nilai pendidikan spiritual sehingga sangat mungkin sekali dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa setelah lulus mata kuliah ini. Sedangkan berdasarkan (3) studi lapangan dengan melaksanakan observasi kelas terhadap proses pembelajaran Purana, maka didapatkan hasil observasi sebagai berikut: pembelajaran purana masih bersifat penuntasan materi sesuai dengan silabus, RPS dan Kontrak perkuliahan untuk mencapai pembentukan sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus. Kekurangan yang pertama adalah belum ada tindakan refleksi diri, mendengarkan orang lain untuk menilai diri dan belum pernah ada kuesioner pemahaman diri yang disebarkan untuk menilai tingkat pemahaman diri mahasiswa, padahal ini penting dalam rangka pembentukan sikap keyakinan, ketaqwaan dan ketaatan menjalankan ajaran dalam kitab suci Veda Purana. Kekurangan yang kedua adalah proses pembelajaran belum ada tujuan khusus yang sengaja untuk meningkatkan

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

kecerdasan spiritual mahasiswa. Hal ini menjadi penting harus disisipkan karena merupakan bagian dari pendidikan karakter yakni pengembangan spiritualitas mahasiswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan lewat penelusuran literatur, studi lapangan melalui observasi kelas dan analisis silabus, RPS dan Kontrak perkuliahan maka dapat dikembangkan dan disusun model konseptual pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa prodi Penerangan Agama Hindu. Pengembangan model konseptual ini akan disajikan berikut ini.

MODEL I

SINTAKS MODEL KONSEPTUAL PEMBELAJARAN PURANA BERBASIS PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PRODI: PENERANGAN AGAMA HINDU DI STKIP AGAMA HINDU SINGARAJA:

(Hasil Studi Pendahuluan melalui Kajian Teori, Observasi Kelas dan Analisis Silabus, RPS serta Kontrak Perkuliahan)

PENDAHULUAN

1. Menanamkan konsep tentang pemahaman diri
2. Menanamkan aspek-aspek pemahaman diri yang perlu dikembangkan dalam diri mahasiswa, yang meliputi:
   a. Abstrak dan idealistik
   b. Terdiferensiasi

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

c. Kontradiksi dalam diri
d. Fluktuasi diri
e. Diri yang nyata dan ideal, diri yang benar dan palsu
f. Perbandingan sosial
g. Kesadaran diri
h. Perlindungan diri
i. Ketidaksadaran
j. Integrasi diri

3. Memperkenalkan cara-cara sederhana untuk menilai tentang tingkat pemahaman diri sendiri:
   a. Refleksi diri
   b. Mendengarkan orang lain
   c. Kuesioner pemahaman diri
4. Waktu: 1 x pertemuan

INTI

1. Berdasarkan Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan, materi pokok yang diberikan dalam 2 x pertemuan adalah:
   a. Pengertian, ruang lingkup dan masa penyusunan Purana
   b. Hubungan Purana dengan Veda dan Kitab Susastra Hindu
   c. Kedudukan Purana sebagai sumber hukum Hindu dan tujuan penyusunan Kitab Purana.
   d. Uraian ringkas (sinopsis) 9 Kitab MahaPurana yakni: Brahma, Padma, Vishnu, Vayu, Bhagavata, Brhannaradya, Markandya, Agni dan Bhavisya Purana.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

2. Capaian pembelajaran (CP) meliputi: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus. Sesuai dengan Silabus, RPS dan KP.
3. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, diskusi kelas, latihan, tugas dan tutor sebaya.
4. Waktu: 2 x pertemuan

PENUTUP

1. Mengevaluasi masalah sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus yang bisa dicapai oleh mahasiswa, melalui dua tahap yakni:
   a. Evaluasi proses (60%)dilakukan langsung dalam pembelajaran, dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan evaluasi presentasi tugas.
   b. Evaluasi produk hasil pembelajaran (40%) dilakukan melalui tes formatif.
2. Memberikan tes kecerdasan spiritual
3. Skoring hasil tes kecerdasan spiritual
4. Menetapkan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa yang bisa dicapai.
5. Waktu: 1 x pertemuan

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

B. Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi: Penerangan Agama Hindu Di STKIP Agama Hindu Singaraja

Tahap ini diikuti dengan evalusi oleh ahli baik secara teoritis maupun secara empiris. Untuk menda-

patkan hasil yang optimal dan reliabel, evaluasi dilakukan beberapa tahap. Evaluasi pertama dilakukan oleh tim pakar/ahli untuk mengevaluasi substansi isi. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mendapatkan penilaian, saran, pendapat dan masukan tentang substansi isi dari materi tambahan yang dikembangkan. Hasil evaluasi ahli ini kemudian dianalisis untuk dipakai sebagai dasar untuk merevisi tahap pertama. Selanjutnya produk yang sudah dikembangkan diuji empiris secara terbatas yaitu hanya pada beberapa mahasiswa. Hasil dari tahapan ini adalah model hipotetik atau *prototype* model konseptual pembelajaran purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) mahasiswa program studi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

MODEL II

SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN PURANA BERBASIS PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PRODI: PENERANGAN AGAMA HINDU DI STKIP AGAMA HINDU SINGARAJA:

(Purwarupa Sintaks Model Pembelajaran Hasil Evaluasi 2 Pakar)

PENDAHULUAN

1. Memantapkan proses internalisasi konsep tentang pemahaman diri kepada mahasiswa

2. Memantapkan proses internalisasi aspek-aspek pemahaman diri mahasiswa, yang meliputi:
   a. Abstrak dan idealistik;
   b. Terdiferensiasi;
   c. Kontradiksi dalam diri;
   d. Fluktuasi diri;
   e. Diri yang nyata dan ideal, diri yang benar dan palsu;
   f. Perbandingan sosial;
   g. Kesadaran diri;
   h. Perlindungan diri;
   i. Ketidaksadaran;
   j. Integrasi diri.
3. Menerapkan cara-cara sederhana untuk menilai tingkat pemahaman diri melalui:
   a. Refleksi diri;
   b. Mendengarkan orang lain;
   c. Kuesioner pemahaman diri;
4. Menyebarkan kuesioner pemahaman diri.
5. Skoring hasil kuesioner pemahaman diri.
6. Menetapkan tingkat pemahaman diri mahasiswa.
7. Waktu: 1 x pertemuan.
8. Konseling individu untuk meningkatkan pemahaman diri mahasiswa, yang dilaksanakan di luar kelas, di luar jam pertemuan terhadap mahasiswa yang masih dianggap kurang tingkat pemahaman dirinya.

INTI

1. Berdasarkan Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan, materi pokok yang diberikan dalam 1 bulan adalah:
   a. Uraian ringkas (sinopsis) 9 Kitab Mahapurana, yakni Brahmavaivarta, Linga,

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

Varaha, Skanda, Vamana, Kurma, Matsya, Garuda dan Brahmanda Purana.

b. Panca dan dasa Laksana dalam Purana
c. Tri Guna dan Tri Purusha Avatara
d. Pokok-pokok ajaran Purana tentang Brahma Vidya dan Atma Vidya
e. Pokok-pokok ajaran Purana tentang: Karma Phala, Samsara dan Moksha
f. Ajaran Tata Susila dalam Purana tentang: Dasar etika dan moralitas, Catur Purusa Artha dan Catur Varna.

5. Capaian pembelajaran (CP) meliputi: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus, sesuai dengan Silabus, RPS dan KP.
6. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, diskusi kelas, latihan, tugas dan tutor sebaya.
7. Instrumen Model Pembelajaran Purana: *Power Points, Teacher's Diary* and *Anecdotal Record*, serta daftar aktivitas/partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.
8. Waktu: 3 x pertemuan
9. Ujian Tengah Semester (UTS) = 1 x pertemuan
10. Memberi remidial bagi mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar mata kuliah Purana di luar jadwal perkuliahan.

PENUTUP

1. Menyimpulan masalah sikap yang bisa dicapai

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

2. Menyimpulkan masalah pengetahuan yang bisa dicapai
3. Menyimpulkan masalah keterampilan umum yang dapat dicapai
4. Menyimpulkan masalah keterampilan khusus yang dapat dicapai
5. Memberikan tes kecerdasan spiritual
6. Skoring hasil tes kecerdasan spiritual
7. Menetapkan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa yang bisa dicapai.
8. Memberi "*Spiritual Counceling*" untuk mahasiswa yang hasil tes kecerdasan spiritualnya masih rendah di luar jadwal perkuliahan.
9. Waktu: 1 x pertemuan

C. Efektivitas Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Penerangan Agama Hindu Di STKIP Agama Hindu Singaraja

Dalam menentukan efektivitas model pembelajaran ini ditempuh beberapa langkah yakni: (1) Melaksanakan tes awal tentang pemahaman diri dan kecerdasan spiritual, (2) Mengimplementasikan model pembelajaran yang masih bersifat prototipe/hipotetik ini pada populasi yang lebih luas, (3) Melaksanakan tes akhir tentang pemahaman diri dan kecerdasan spiritual dan (4) Menetapkan model final tentang pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa prodi: Penerangan Agama Hindu di STKIP Agama Hindu Singaraja.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
JILC CAKRA PUBLISHING HOUSE

a. Hasil Tes Awal

1) Hasil Kuesioner Pemahaman Diri

Tabel: 4.1: Hasil Kuesioner Pemahaman Diri Mahasiswa Semester IV, Prodi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja

NO	NAMA MAHASISWA	SKOR	PEMAHAMAN DIRI
1	I Ketut Suwiasa	41	Sedang
2	I Gede Marayana	57	Sedang
3	Putu Sariada	52	Sedang
4	I Wayan Sumeken	56	Sedang
5	Komang Adiyasa	43	Sedang
6	Kadek Nancy Asriani	47	Sedang
7	Ketut Sujaya	65	Baik
8	Putu Sri Mahayoni	20	Sangat kurang
9	Putu Dwi Handayani	45	Sedang
10	Kadek Yuli Sugiarta	55	Sedang
11	Gede Andre Marta Adi Putra	65	Baik
12	Nyoman Sri Weda Yani	65	Baik
13	Ni Made Warini	53	Sedang
14	I Gede Riter Budy H.	48	Sedang
15	Luh Sukma Ningsih	59	Sedang
16	Putu Adi Candra Pramana	56	Sedang
17	Kadek Aria Puniawan	60	Sedang
18	Ni Made Sumiastini	61	Baik
19	Bobi Putra	61	Baik
20	Ni Kadek Wiwik Natalia	55	Sedang

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USE ONLY

Rata-rata tingkat pemahaman diri mhs prodi: Penerangan Agama Hindu	53,20	Sedang

Tabel: 4.2 Pedoman Konversi Pemahaman Diri

RENTANG SKOR	TINGKAT PEMAHAMAN DIRI	SKOR MAKSIMAL IDEAL
61 – 80	BAIK	80
41 – 60	SEDANG	
21 – 40	KURANG	
1 – 20	SANGAT KURANG	

2) Hasil Tes Kecerdasan Spiritual

Tabel: 4.3: Hasil Tes Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Semester IV, Prodi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja

NO	NAMA MAHASISWA	SKOR	KECERDASAN SPIRITUAL
1	I Ketut Suwiasa	48	Sedang
2	I Gede Marayana	48	Sedang
3	Putu Sariada	50	Baik
4	I Wayan Sumeken	48	Sedang
5	Komang Adiyasa	50	Baik
6	Kadek Nancy Asriani	42	Sedang
7	Ketut Sujaya	53	Baik
8	Putu Sri Mahayoni	16	Sangat kurang
9	Putu Dwi Handayani	43	Sedang

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

10	Kadek Yuli Sugiarta	54	Baik
11	Gede Andre Marta Adi Putra	58	Baik
12	Nyoman Sri Weda Yani	51	Baik
13	Ni Made Warini	43	Sedang
14	I Gede Riter Budy H.	45	Sedang
15	Luh Sukma Ningsih	52	Baik
16	Putu Adi Candra Pramana	48	Baik
17	Kadek Aria Puniawan	52	Baik
18	Ni Made Sumiastini	50	Baik
19	Bobi Putra	40	Sedang
20	Ni Kadek Wiwik Natalia	45	Sedang
Rata-rata tingkat kecerdasan spiritual mhs prodi: Penerangan Agama Hindu		46,80	Sedang

Tabel 4.4: Pedoman Konversi Kecerdasan Spiritual

RENTANG SKOR	TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL	SKOR MAKSIMAL IDEAL
49 – 64	BAIK	64
33 – 48	SEDANG	
17 – 32	KURANG	
1 – 16	SANGAT KURANG	

Implementasi Model Pembelajaran Purana Berbasis Pemahaman Diri untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi Penerangan Agama Hindu di STKIP Agama Hindu Singaraja.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USE ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

Pada tahap implementasi model pembelajaran ini secara lebih luas, ada beberapa hal dilakukan secara terkoordinasi dan terintegrasi antara lain:

a. Menerapkan sintax pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan cermat mulai dari langkah-langkah pendahuluan, inti dan penutup.
b. Penerapan model pembelajaran ini melibatkan reviewer sebagai observer untuk menilai proses dan produk dari model pembelajaran ini.
c. Reviewer juga melaksnakan wawancara terhadap beberapa mahasiswa untuk mengetahui tentang: antusiasme, motivasi, wawasan mahasiswa di dalam implementasi model pembelajaran ini.
d. Setelah selesai mengimplementasikan model pembelajaran ini, lalu dilaksnakan *"focus group disscussion"* yang melibatkan semua mahasiswa, 2 reviewer,dan peneliti. Berdasarkan hasil dari *"focus group disscussion"* dapatlah disempurnakan Syntax dari pembelajaran ini, yang akhirnya menghasilkan model final pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa prodi: Penerangan Agama Hindu. (pada point C.4).

2. Hasil Tes Akhir tentang Pemahaman Diri dan Kecerdasan Spiritual

a. Hasil Kuesioner Pemahaman Diri

Tabel 4.5: Hasil Kuesioner Pemahaman Diri Mahasiswa Semester IV, Prodi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
MIRCAKRA PUBLISHING HOUSE

NO	NAMA MAHASISWA	SKOR	PEMAHAMAN DIRI
1	I Ketut Suwiasa	51	Sedang
2	I Gede Marayana	67	Baik
3	Putu Sariada	62	Baik
4	I Wayan Sumeken	66	Baik
5	Komang Adiyasa	53	Sedang
6	Kadek Nancy Asriani	57	Sedang
7	Ketut Sujaya	68	Baik
8	Putu Sri Mahayoni	41	Sedang
9	Putu Dwi Handayani	59	Sedang
10	Kadek Yuli Sugiarta	62	Baik
11	Gede Andre Marta Adi Putra	69	Baik
12	Nyoman Sri Weda Yani	68	Baik
13	Ni Made Warini	73	Baik
14	I Gede Riter Budy H.	68	Baik
15	Luh Sukma Ningsih	69	Baik
16	Putu Adi Candra Pramana	76	Baik
17	Kadek Aria Puniawan	68	Baik
18	Ni Made Sumiastini	69	Baik
19	Bobi Putra	65	Baik
20	Ni Kadek Wiwik Natalia	65	Baik
Rata-rata tingkat pemahaman diri mhs prodi: Penerangan Agama Hindu		60,55 =61	Baik

Tabel: 4.6 Pedoman Konversi Pemahaman Diri

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USE ONLY

RENTANG SKOR	TINGKAT PEMAHAMAN DIRI	SKOR MAKSIMAL IDEAL
61 - 80	BAIK	80
41 - 60	SEDANG	
21 - 40	KURANG	
1 - 20	SANGAT KURANG	

b. Hasil Tes Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.7: Hasil Tes Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Semester IV, Prodi Penerangan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja

NO	NAMA MAHASISWA	SKOR	KECERDASAN SPIRITUAL
1	I Ketut Suwiasa	59	Baik
2	I Gede Marayana	61	Baik
3	Putu Sariada	60	Baik
4	I Wayan Sumeken	49	Baik
5	Komang Adiyasa	50	Baik
6	Kadek Nancy Asriani	62	Baik
7	Ketut Sujaya	63	Baik
8	Putu Sri Mahayoni	48	Sedang
9	Putu Dwi Handayani	53	Baik
10	Kadek Yuli Sugiarta	59	Baik
11	Gede Andre Marta Adi Putra	62	Baik
12	Nyoman Sri Weda Yani	63	Baik
13	Ni Made Warini	53	Baik
14	I Gede Riter Budy H.	50	Baik
15	Luh Sukma Ningsih	58	Baik

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

16	Putu Adi Candra Pramana	58	Baik
17	Kadek Aria Puniawan	62	Baik
18	Ni Made Sumiastini	60	Baik
19	Bobi Putra	50	Baik
20	Ni Kadek Wiwik Natalia	48	Sedang
Rata-rata tingkat kecerdasan spiritual mhs prodi: Penerangan Agama Hindu		56,40	Baik

Tabel: 4.8 Pedoman Konversi Kecerdasan Spiritual

RENTANG SKOR	TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL	SKOR MAKSIMAL IDEAL
49 – 64	BAIK	64
33 – 48	SEDANG	
17 – 32	KURANG	
1 – 16	SANGAT KURANG	

3.* Hasil Final Model Pembelajaran Beradasar Uji Coba lebih Luas dan Hasil *"Focus Group Disscussion"

Dari model pembelajaran yang masih merupakan desain konseptual, mengarah ke model pembelajaran yang bersifat prototipe/hipotetik, akhirnya disempurnakan terus baik oleh tim pakar, uji terbatas dan akhirnya dilakukan uji secara lebih luas dilanjutkan dengan melaksanakan "*focus group disscussion*" maka dihasilkanlah model pembelajaran seperti di bawah ini.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USE ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

MODEL III
SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN PURANA BERBASIS PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PRODI: PENERANGAN AGAMA HINDU DI STKIP AGAMA HINDU SINGARAJA:

(Sintax Model Pembelajaran Final Hasil Uji Coba Lebih Luas)

PENDAHULUAN

1. Observasi tentang aplikasi konsep pemahaman diri mahasiswa di kelas saat pembelajaran mata kuliah Purana berlangsung.
2. Observasi tentang aplikasi aspek-aspek pemahaman diri mahasiswa, yang meliputi:
   a. Abstrak dan idealistik
   b. Terdiferensiasi
   c. Kontradiksi dalam diri
   d. Fluktuasi diri
   e. Diri yang nyata dan ideal, diri yang benar dan palsu
   f. Perbandingan sosial
   g. Kesadaran diri
   h. Perlindungan diri
   i. Ketidaksadaran
   j. Integrasi diri
3. Mengukur tingkat pemahaman diri mahasiswa melalui:
   a. Refleksi diri
   b. Mendengarkan orang lain
   c. Kuesioner pemahaman diri
4. Menyebarkan kuesioner pemahaman diri

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

5. Skoring hasil kuesioner pemahaman diri.
6. Menetapkan tingkat pemahaman diri mahasiswa.
7. Waktu: 1 x pertemuan.
8. Konseling individu untuk meningkatkan pemahaman diri mahasiswa, yang dilaksanakan di luar kelas, di luar jam pertemuan terhadap mahasiswa yang masih dianggap kurang tingkat pemahaman dirinya.
9. *Follow up* terhadap perkembangan pemahaman diri mahasiswa.

INTI

1. Berdasarkan Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan, materi pokok yang diberikan dalam 3 kali pertemuan, adalah:
   a. Sad Acara dan Tempat Suci Hindu menurut Purana
   b. Panca Yadnya menurut Purana
   c. Hari Raya Hindu, Hari Suci Hindu dan Hari Vrata/puasa Hindu
   d. Sivaratri dan Sarasvati
2. Capaian pembelajaran (CP) meliputi: sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Sesuai dengan silabus, RPS dan KP.
3. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, diskusi kelas, latihan, tugas dan tutor sebaya.
4. Instrumen Model Pembelajaran Purana: *Power Points, Teacher's Diary, Anecdotal Record, Interview Guide,* Pedoman Observasi, serta daftar aktivitas/partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

5. Waktu: 3 x pertemuan
6. Ujian Akhir Semester (UAS) = 1 x pertemuan
7. Memberi remidial bagi mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar mata kuliah Purana di luar jadwal perkuliahan.
8. Melaksanakan tindakan preventif, kuratif dan preseveratif terhadap permasalahan pemahaman diri mahasiswa.

PENUTUP

1. Menyimpulan masalah sikap yang bisa dicapai
2. Menyimpulkan masalah pengetahuan yang bisa dicapai
3. Menyimpulkan masalah keterampilan umum yang dapat dicapai
4. Menyimpulkan maslah keterampilan khusus yang dapat dicapai
5. Memberikan tes kecerdasan spiritual
6. Skoring hasil tes kecerdasan spiritual
7. Menetapkan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa yang bisa dicapai.
8. Memberi "*Spiritual Counceling*" untuk mahasiswa yang hasil tes kecerdasan spiritualnya masih rendah di luar jadwal perkuliahan.
9. Waktu: 1 x pertemuan
10. Melaksanakan tindakan follow up terhadap perkembangan kecerdasan spiritual mahasiswa
11. Melaksanakan tindakan preventif, kuratif dan preseveratif terhadap masalah kecerdasan spiritual mahasiswa.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

BAB V
Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas, maka dapat disampaikan simpulan dan saran tindak, seperti di bawah ini.

A. Simpulan

1. Desain Model Pembelajaran Konseptual

MODEL I
SINTAX MODEL KONSEPTUAL PEMBELAJARAN PURANA BERBASIS PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PRODI: PENERANGAN AGAMA HINDU DI STKIP AGAMA HINDU SINGARAJA

(Hasil Studi Pendahuluan melalui Kajian Teori, Observasi Kelas dan Analisis Silabus, RPS serta Kontrak Perkuliahan)

PENDAHULUAN

1. Menanamkan konsep tentang pemahaman diri.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

2. Menanamkan aspek-aspek pemahaman diri yang perlu dikembangkan dalam diri mahasiswa, yang meliputi:
    a. Abstrak dan idealistik;
    b. Terdiferensiasi;
    c. Kontradiksi dalam diri;
    d. Fluktuasi diri;
    e. Diri yang nyata dan ideal, diri yang benar dan palsu;
    f. Perbandingan sosial;
    g. Kesadaran diri;
    h. Perlindungan diri;
    i. Ketidaksadaran;
    j. Integrasi diri.
3. Memperkenalkan cara-cara sederhana untuk menilai tentang tingkat pemahaman diri sendiri:
    a. Refleksi diri
    b. Mendengarkan orang lain
    c. Kuesioner pemahaman diri
4. Waktu: 1 x pertemuan

INTI

1. Berdasarkan Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan, materi pokok yang diberikan dalam 2 x pertemuan adalah:
    a. Pengertian, ruang lingkup dan masa penyusunan Purana
    b. Hubungan Purana dengan Veda dan Kitab Susastra Hindu
    c. Kedudukan Purana sebagai sumber hukum Hindu dan tujuan penyusunan Kitab Purana.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

d. Uraian ringkas (sinopsis) 9 Kitab Mahapurana yakni: Brahma, Padma, Vishnu, Vayu, Bhagavata, Brhad Naradiya, Markandeya, Agni dan Bhavisya Purana.

2. Capaian pembelajaran (CP) meliputi: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus. Sesuai dengan Silabus, RPS dan KP.
3. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, diskusi kelas, latihan, tugas dan tutor sebaya.
4. Waktu: 2 x pertemuan

PENUTUP

1. Mengevaluasi masalah sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus yang bisa dicapai oleh mahasiswa, melalui dua tahap yakni:
   a. Evaluasi proses (60%) dilakukan langsung dalam pembelajaran, dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan evaluasi presentasi tugas.
   b. Evaluasi produk hasil pembelajaran (40%) dilakukan melalui tes formatif.
2. Memberikan tes kecerdasan spiritual.
3. Skoring hasil tes kecerdasan spiritual.
4. Menetapkan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa yang bisa dicapai.
5. Waktu: 1 x pertemuan.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

2. Purwarupa Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran

MODEL II
SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN PURANA BERBASIS PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PRODI: PENERANGAN AGAMA HINDU DI STKIP AGAMA HINDU SINGARAJA:

(Prototipe Sintaks Model Pembelajaran Hasil Evaluasi 2 Pakar).

PENDAHULUAN

1. Memantapkan proses internalisasi konsep tentang pemahaman diri kepada mahasiswa.
2. Memantapkan proses internalisasi aspek-aspek pemahaman diri mahasiswa, yang meliputi:
   a. Abstrak dan idealistik;
   b. Terdiferensiasi;
   c. Kontradiksi dalam diri;
   d. Fluktuasi diri;
   e. Diri yang nyata dan ideal, diri yang benar dan palsu;
   f. Perbandingan sosial;
   g. Kesadaran diri;
   h. Perlindungan diri;
   i. Ketidaksadaran;
   j. Integrasi diri.
3. Menerapkan cara-cara sederhana untuk menilai tingkat pemahaman diri melalui:
   a. Refleksi diri
   b. Mendengarkan orang lain

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

c. Kuesioner pemahaman diri

4. Menyebarkan kuesioner pemahaman diri
5. Skoring hasil kuesioner pemahaman diri
   a. Menetapkan tingkat pemahaman diri mahasiswa.
   b. Waktu: 1 x pertemuan.
   c. Konseling individu untuk meningkatkan pemahaman diri mahasiswa, yang dilaksanakan di luar kelas, di luar jam pertemuan terhadap mahasiswa yang masih dianggap kurang tingkat pemahaman dirinya.

INTI

1. Berdasarkan Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan, materi pokok yang diberikan dalam 1 bulan adalah:
   a. Uraian ringkas (sinopsis) 9 Kitab Mahapurana, yakni: Brahmavaivarta, Linga, Varaha, Skanda, Vamana, Kurma, Matsya, Garuda dan Brahmanda Purana.
   b. Panca dan dasa Laksana dalam Purana.
   c. Tri Guna dan Tri Purusha Avatara.
   d. Pokok-pokok ajaran Purana tentang Brahma Vidya dan Atma Vidya.
   e. Pokok-pokok ajaran Purana tentang: Karma Phala, Samsara dan Moksha.
   f. Ajaran Tata Susila dalam Purana tentang: Dasar etika dan moralitas, Catur Purusa Artha dan Catur Varna.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

2. Capaian pembelajaran (CP) meliputi: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus, sesuai dengan Silabus, RPS dan KP.
3. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, diskusi kelas, latihan, tugas dan tutor sebaya.
4. Instrumen Model Pembelajaran Purana: Power Points, Teacher's Diary and Anecdotal Record, serta Daftar aktivitas/partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.
5. Waktu: 3 x pertemuan
6. Ujian Tengah Semester (UTS) = 1 x pertemuan
7. Memberi remidial bagi mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar mata kuliah Purana di luar jadwal perkuliahan.

PENUTUP

1. Menyimpulan masalah sikap yang bisa dicapai
2. Menyimpulkan masalah pengetahuan yang bisa dicapai
3. Menyimpulkan masalah keterampilan umum yang dapat dicapai
4. Menyimpulkan masalah keterampilan khusus yang dapat dicapai
5. Memberikan tes kecerdasan spiritual
6. Skoring hasil tes kecerdasan spiritual
7. Menetapkan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa yang bisa dicapai.
8. Memberi "*Spiritual Counceling*" untuk mahasiswa yang hasil tes kecerdasan spiritualnya masih rendah di luar jadwal perkuliahan.
9. Waktu: 1 x pertemuan

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

3. Model Pembelajaran Final Hasil uji Efektivitas

MODEL III

SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN PURANA BERBASIS PEMAHAMAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA PRODI: PENERANGAN AGAMA HINDU DI STKIP AGAMA HINDU SINGARAJA:

(SintaKS Model Pembelajaran Final Hasil Uji Coba Lebih Luas)

PENDAHULUAN

1. Observasi tentang aplikasi konsep pemahaman diri mahasiswa di kelas saat pembelajaran mata kuliah Purana berlangsung.
2. Observasi tentang aplikasi aspek-aspek pemahaman diri mahasiswa, yang meliputi:
   a. Abstrak dan idealistik;
   b. Terdiferensiasi;
   c. Kontradiksi dalam diri;
   d. Fluktuasi diri;
   e. Diri yang nyata dan ideal, diri yang benar dan palsu;
   f. Perbandingan sosial;
   g. Kesadaran diri;
   h. Perlindungan diri;
   i. Ketidaksadaran;
   j. Integrasi diri.
3. Mengukur tingkat pemahaman diri maha-siswa melalui:
   a. Refleksi diri
   b. Mendengarkan orang lain

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

c. Kuesioner pemahaman diri

4. Menyebarkan kuesioner pemahaman diri
5. Skoring hasil kuesioner pemahaman diri
6. Menetapkan tingkat pemahaman diri mahasiswa
7. Waktu: 1 x pertemuan
8. Konseling individu untuk meningkatkan pemahaman diri mahasiswa, yang dilaksanakan di luar kelas, di luar jam pertemuan terhadap mahasiswa yang masih dianggap kurang tingkat pemahaman dirinya.
9. Follow up terhadap perkembangan pemahaman diri mahasiswa

INTI

1. Berdasarkan Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan, materi pokok yang diberikan dalam 3 kali pertemuan, adalah:
   a. *Sad Acara* dan tempat suci Hindu menurut Purana.
   b. Panca Yadnya menurut Purana.
   c. Hari Raya Hindu, Hari Suci Hindu dan Hari Vrata/puasa Hindu.
   d. Sivaratri dan Sarasvati.
2. Capaian pembelajaran (CP) meliputi: sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Sesuai dengan silabus, RPS dan KP.
3. Metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, diskusi kelas, latihan, tugas dan tutor sebaya.
4. Instrumen Model Pembelajaran Purana: *Power Points, Teacher's Diary, Anecdotal*

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

Record, Interview Guide, Pedoman Observasi, serta daftar aktivitas/partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

5. Waktu: 3 x pertemuan
6. Ujian Akhir Semester (UAS) = 1 x pertemuan
7. Memberi remidial bagi mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar mata kuliah Purana di luar jadwal perkuliahan.
8. Melaksanakan tindakan preventif, kuratif dan preseveratif terhadap permasalahan pemahaman diri mahasiswa.

PENUTUP

1. Menyimpulan masalah sikap yang bisa dicapai
2. Menyimpulkan masalah pengetahuan yang bisa dicapai
3. Menyimpulkan masalah keterampilan umum yang dapat dicapai
4. Menyimpulkan masalah keterampilan khusus yang dapat dicapai
5. Memberikan tes kecerdasan spiritual
6. Skoring hasil tes kecerdasan spiritual
7. Menetapkan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa yang bisa dicapai.
8. Memberi "*Spiritual Counceling*" untuk mahasiswa yang hasil tes kecerdasan spiritualnya masih rendah di luar jadwal perkuliahan.
9. Waktu: 1 x pertemuan

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

10. Melaksanakan tindakan follow up terhadap perkembangan kecerdasan spiritual mahasiswa
11. Melaksanakan tindakan preventif, kuratif dan preseveratif terhadap masalah kecerdasan spiritual mahasiswa.

B. Saran Tindak

Berdasarkan ketiga kesimpulan di atas ada beberapa hal yang dapat disarankan, antara lain:

1. Para dosen sebagai pengelola pembelajaran di kelas, hendaknya disamping berusaha menguasai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus pada mata kuliah yang diampunya hendaknya juga merancang model-model pembelajaran yang inovatif untuk mencapai capaian pembelajaran (CP), sebagai dasar mencapai suatu profile lulusan yang diharapkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran sangat menentukan hasil yang ingin dicapai. Kalau ingin meningkatan kualitas karakter dan kecerdasan spiritual sangat cocok digunakan model pembelajaran Purana berbasis pemahaman diri, oleh karena itu para dosen diharapkan bisa mengadopsi model pembelajaran ini terutama mata kulian di bidang keagamaan.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

3. Diharapkan kepada para dosen, untuk kreatif memakai dan menciptkan model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa (*outcome)*.

ॐ

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA
PUBLISHING HOUSE

Daftar Pustaka

Anderson, Benedigt, R.OG. (2000). *Mithology and the Tolerance of the Javanese. Cornel Modern Indonesia Project*. Diterjemahkan oleh Ruslani. Yogyakarta: Qalam, 2000

Adrianne dkk. (1981). *http://area.blogwahyu.com/2013/12/pengertian-pendekatan-strategi-dan.html).*

B. Uno, Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Borg,W.R & Gall,M.D (1989). *Educational research*. New York: Longman.

Brown, J.S. (2005) *New learning environments for the 21st Century*. http://www.johnseelybrown.com/index.html

Fraenkel, J. R. and Wallen, N. E.1990. *How to Design and Evaluate Research*

in Education. New York: McGraw Hill Inc.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING

Gagne, Robert M. (Munandir, penterjemah). 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Depdikbud Dirjen Dikti.

Joyce, Bruce and Marsha Weil. 1996. *Models of Teaching*. Fifth Eddition, USA: Allyn and Bacon A Simon & Scuster Company.

Mudjiman, Haris, (2008). *Belajar Mandiri*, Surakarta: Penerbit Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS

Murba Widana, I Nyoman. (2007). *Tuntunan Praktis Dharma Wacana bagi Umat Hindu*. Surabara: Penerbit Paramita.

Pitana, G. 2012. *Wisata Spiritual Potensial dikembangkan*. Kompas.com http://travel.kompas/read/2012/08/02/1923017/. diunduh pada tanggal 16 Maret 2014

Pedoman Studi Prodi Penerangan Agama Hindu. (2014). STKIP Agama Hindu Singaraja

Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Rustyah. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

Sabur, 2005, (http://remajasampit.blogspot.com.tr/2012/04/konfrensi-diskusi-panel.html, diacces: 25 Januari 2016).

Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alpabeta

Siwi, Adhityana Windu.2013. *Penyuluh Agama Hindu*. http://vidya sastra.wordpress/blogger. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

Sukadi, dkk. (2012). *Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual berbasis masyarakat local di Bali*. Laporan Hasil Penelitian. Singaraja: Undiksha

Sudirga, I.B, dkk. (2007). Widya *Dharma Agama Hindu*. Jakarta Ganeca Exact.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tomlinson, B. (1998). *Material Development in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press.

..... 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006

..... http://www.lin.go.id/dokumen/230703r940001/uu_sis1.htm

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

LAMPIRAN I
KISI-KISI TES KECERDASAN SPIRITUAL

NO	DIMENSI	INDIKATOR	JLM
1	Kemampuan bersikap fleksibel	a. Sikap adaptif secara spontan b. Memiliki pertimbangan yang bisa dipertanggungjawabkan	1 1
2	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	a. Mampu menilai wilayah nyaman untuk dirinya b. Keyakinan akan agamanya sebagai filter untuk menilai mana yang salah atau benar	1 1
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	a. Mampu menghadapi penderitaan sebagai motivasi b. Mampu menghadapi penderitaan untuk kehidupan yang lebih baik	1 1
4	Kemampuan menghadapi rasa sakit	a. Merasakan bahwa kemampuan manusia sangat terbatas b. Kemampuan menilai bahwa kesembuhan adalah anugrah Tuhan	1 1
5	Kualitas hidup diilhami oleh visi dan nilai	a. Kualitas hidup diilhami oleh tujuan b. Kualitas hidup diilhami oleh nilai-nilai	1 1

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

6	Keengganan menyebabkan kerugian yang tak perlu	a. Merugikan orang lain berarti merugikan diri sendiri b. Tak mau berbuat yang menyebabkan kerugian	1 1
7	Berpikir Holistik	a. Sebelum memutuskan sesuatu lihat dulu baik buruknya dari segala segi b. Sebelummemutuskan sesuatu mohon pertimbangkan dulu sama orang-orang yang dipercaya	1 1
8	Menjadi pribadi mandiri	a. Tidak tergantung sama orang lain b. Bertanya mengapa dan bagaimana	1 1
JUMLAH ITEM TES KECERDASAN SPIRITUAL			16

LAMPIRAN 2: KISI-KISI KUESIONER PEMAHAMAN DIRI

NO	DIMENSI	INDIKATOR	JLM
1	Abstrak dan realistik	a. Gambaran diri yang sebenarnya b. Gambaran diri yang diidealkan	1 1
2	Diferensiasi	a. Pemahaman diri bahwa beradaptasi adalah penting sesuai dengan peran masing-masing b. Pemahaman diri bahwa beradaptasi adalah penting sesuai dengan lingkungan	1 1

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

3	Kontradiksi dalam diri	a. Ketidakkonsistenan yang ada dalam diri b. Ketidakkonsistenan orang lain terhadap diri kita	1 1
4	Fluktuasi diri	a. Sifat berubah dalam diri karena faktor dari luar diri b. Sifat ketidakstabilan dalam diri mengenai cara pandang	1 1
5	Diri nyata dan ideal	a. Pemahaman kognitif tentang diri yang asli b. Pemahaman kognitif tentang diri yang palsu	1 1
6	Perbandingan sosial	a. Evaluasi diri dan bandingkan dengan orang lain b. Evaluasi orang lain dan bandingkan dengan diri sendiri	1 1
7	Kesadaran diri	a. Opini diri sendiri tentang diri sendiri b. Opini orang lain terhadap diri	
8	Mekanisme pertahanan diri	a. Usaha introsfektif mendalam terhadap diri b. Usaha menolak karakteristik negatif dalam diri	1 1
9	Ketidaksadaran	a. Ketidaksadaran diri b. Kesadaran diri	1 1
10	Integrasi diri	a. Pemahaman diri secara sistematis b. Pemahaman diri secara terintegrasi	1 1
Jumlah kuesioner pemahaman diri			20

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILAKAKRA PUBLISHING HOUSE

LAMPIRAN 3: TES KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)

PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan diri sendiri
2. Jawaban yang benar adalah yang sesuai dengan yang dialami dan dirasakan dan bukan yang seharusnya terjadi
3. Kejujuran adalah bagian dari kecerdasan spiritual oleh karena itu pilihlah alternatif jawaban secara jujur, apa adanya dan tidak merekayasa
4. Hasilnya akan dibagikan untuk bisa mengetahui kecesdasan spiritual diri secara murni dan obyektif.

SOAL –SOAL:

1. Kalau melihat anggota keluarga, teman-teman di sekolah dan kelompok sosial lain sedang bergotong royong membersihkan sesuatu, maka saya:
   a. Segera ikut bergotong royong
   b. Sekedar ikut agar kelihatan berpartisipasi
   c. Tidak usah ikut karena itu urusan mereka
   d. Ikut mengatur agar gotong royong dapat mencapai kebersihan maksimal.

2. Ketika mengetahui sahabat, saudara, teman mengalami suatu permasalahan, maka saya:
   a. Merasa wajib memberi solusi yang tepat, menarik dan tidak merugikan pihak lain
   b. Memberi pertimbangan-pertimbangan untuk dilakukan
   c. Merasa iba untuk membantu
   d. Tidak usah dibantu, agar mereka belajar mencari solusi sendiri secara bertanggung jawab

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

3. Kejadian konflik fisik sering terjadi baik di dalam keluarga, sekolah atau di masyarakat, maka saya:
   a. Harus melerai apapun yang terjadi
   b. Ikut membela yang dianggap benar
   c. Melaporkan kepada yang berwajib
   d. Adu domba saja karena sangat menarik melihat orang yang berkonflik secara fisik

4. Dalam menghadapi dan menilai suatu permasalahan yang menimpa diri dan orang lain yang sangat susah, biasanya saya:
   a. Mengutamakan pendapat diri sendiri
   b. Mengutamakan pendapat orang lain yang dipercaya
   c. Mengutamakan norma dalam masyarakat tertentu
   d. Mengutamakan dasar pertimbangan kitab suci agama yang saya anut

5. Sebagai manusia suatu saat pasti pernah mengalami penderitaan karena sebab-sebab tertentu, biasanya saya menghadapinya dengan:
   a. Ketabahan hati dan kepasrahan
   b. Berusaha untuk mencari solusi yang terbaik
   c. Keteguhan tekad menjadikan penderitaan sebagai motivasi hidup
   d. Berdoa saja sudah cukup

6. Sebagai manusia pasti mengalami suka duka kehidupan. Tatkala bertemu dengan penderitaan hidup, maka sikap dan usaha saya adalah:

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

a. Penderitaan harus dianggap sebagai tonggak rintangan untuk lebih mencapai keberhasilan dalam hidup selanjutnya
b. Penderitaan adalah bagian hidup, jangan terlalu dipikirkan
c. Penderitaan pasti akan berlalu dan diganti dengan kebahagiaan
d. Penderitaan harus diimbangi dengan berdoa agar lebih cepat ketemu jalan keluarnya

7. Dalam keadaan terkena sakit berat, yang dialami oleh diri sendiri dan keluarga, saya merasa memiliki kemampuan yang:
   a. Terbatas dan hanya menyerahkan pengobatan kepada dokter
   b. Terbatas dan hanya menyerahkan pengobatan kepada dokter dan hasilnya diserahkan kepada kehendak Tuhan
   c. Terbatas dan pasrah saja
   d. Terbatas dan berusaha hanya menjalani pengobatan alternatif saja

8. Kesembuhan dari sakit, menurut saya adalah sepenuhnya kehendak:
   a. Diri sendiri
   b. Tuhan
   c. Usaha yang gigih
   d. Orang dekat kita

9. Pencapaian tingkat kualitas hidup manusia sebenarnya diilhami oleh:
   a. Visi atau tujuan yang ditetapkan
   b. Tingkat pendidikan

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

c. Tingkat ekonomi
d. Status sosial di masyarakat

10. Karakter yang baik pada manusia adalah suatu kualitas hidup yang menjadi tujuan yang diilhami oleh:
    a. Kehidupan material yang cukup
    b. Kehidupan sosial yang harmonis
    c. Kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual
    d. Kehidupan yang apa adanya

11. Dalam kehidupan ini saya memegang sebuah prinsip:
    a. Berbuatlah yang menguntungkan diri sendiri
    b. Berbuatlah yang mendatangkan faedah untuk diri sendiri
    c. Berbuatlah yang tidak merugikan orang lain
    d. Merugikan orang lain berarti merugikan diri sendiri

12. Dalam berbuat, berusaha, dan mencari nafkah harus dipikir dulu agar tidak terjadi:
    a. Spekulasi yang merugikan diri sendiri
    b. Spekulasi yang merugikan banyak orang
    c. Spekulasi yang merugikan orang tertentu
    d. Spekulasi yang merugikan keluarga

13. Sebelum memutuskan sesuatu yang sangat penting, biasanya saya:
    a. Mohon pendapat orang tua
    b. Mohon pendapat saudara sendiri
    c. Mohon pendapat keluarga besar

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILCANA PUBLISHING HOUSE

d. Memikirkan dalam waktu yang cukup, melihat kelebihan dan kelemahannya dari segala segi.

14. Sebelum memutuskan sesuatu yang sangat penting, biasanya saya mohon pertimbangan kepada:
    a. Orang yang sangat dipercaya
    b. Sahabat karib
    c. Keluarga
    d. Guru

15. Selama ini saya menginginkan kemandirian dalam hidup ini, dalam arti:
    a. Tidak tergantung kepada bantuan orang tua
    b. Tidak tergantung kepada bantuan teman
    c. Tergantung pada keyakinan dan usaha sendiri
    d. Tergantung kepada rahmat Tuhan

16. Di dalam hidup ini, banyak hal yang merupakan misteri, oleh karena itu saya sering bertanya, dalam kata-kata :
    a. Apa dan siapa ?
    b. Siapa dan di mana ?
    c. Mengapa dan bagaimana ?
    d. Kapan dan apa ?

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

LAMPIRAN 4: KUESIONER PEMAHAMAN DIRI

PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Pilihlah salah satu dari lima alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan diri sendiri. SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah) dan TT (tidak tahu).
2. Jawaban yang benar adalah yang sesuai dengan yang dialami, dirasakan dan bukan yang seharusnya terjadi
3. Kejujuran adalah bagian dari pemahaman diri yang baik oleh karena itu pilihlah alternatif jawaban secara jujur, apa adanya dan tidak merekayasa
4. Hasilnya akan dibagikan untuk bisa mengetahui pemahaman diri masing-masing secara murni dan obyektif.

KUESIONER PEMAHAMAN DIRI:

NO	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SL	SR	KD	TP	TT
1	Saya bisa menilai kelebihan dan kekurangan diri, baik yang bersifat fisik, psikis dan sosial					
2	Saya memiliki cita-cita yang realistik dan pasti bisa dicapai dengan usaha yang tekun					
3	Beradaptasi itu perlu dilakukan sesuai dengan peran yang dilakoni dalam kehidupan ini					
4	Sebagai manusia wajib menyesuaian diri dengan lingkungan					
5	Saya mengalami pertentangan pikiran, perasaan dan perilaku di dalam mengambil keputusan					

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

6	Orang lain juga mengalami pertentangan pikiran, perasaan dan perilaku terhadap saya sendiri di dalam menentukan sesuatu terhadap saya sendiri					
7	Saya memiliki sifat-sifat yang bertentangan di dalam menentukan sesuatu sehingga terjadi konflik batin					
8	Ada ketidakstabilan emosi dan kehendak yang mempengaruhi tindakan saya					
9	Saya sesungguhnya memahami kenyataan diri secara fisik, rohani dan sosial yang sebenar-benarnya					
10	Saya sebenarnya memahami tentang ideal diri atau yang menjadi cita-cita					
11	Memahami diri yang sebenarnya bila dibandingkan dengan orang lain					
12	Bisa memahami orang lain apa adanya, bila dibandingkan dengan diri sendiri					
13	Saya menyadari dengan sungguh-sungguh tentang kebaikan dan keburukan dalam diri sendiri					
14	Saya menyadari dengan betul tentang pendapat orang lain terhadap diri saya sendiri					
15	Menyadari kekurangan diri sendiri melalui introsfeksi diri dan berusaha merubah diri					

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

	semaksimal mungkin sebelum diketahui oleh orang lain					
16	Berusaha untuk merubah sifat-sifat negatif yang ada dalam diri, tetapi sebelum bisa disembunyikan dulu agar tidak bikin malu					
17	Sebagai manusia sangat manusiawi mengalami ketidaksadaran akan kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri					
18	Manusia mengalami proses kesadaran akan diri bahwa kita tidaklah sempurna					
19	Ada proses pemahaman diri seiring dengan perkembangan kedewasaan dan semakin bertambahnya usia					
20	Pemahaman diri seiring dengan umur, pengalaman, kematangan dan kedewasaan yang saling menunjang satu sama lain.					
SKOR TOTAL						

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

LAMPIRAN 5:
PERANGKAT PEMBELAJARAN MATA KULIAH PURANA (Silabus, RPS dan Kontrak Perkuliahan)

I. SILABUS

a. Identitas Mata Kuliah

Program Studi: Pendidikan Agama Hindu (S1)
Mata kuliah : Purana
Kode :
Semester : IV
SKS : 2
Prasyarat : Itihasa
Dosen Pengampu : Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.

b. Capaian pembelajaran mata kuliah Purana

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap
   a. Mahasiswa semakin yakin dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religious setelah belajar mengenai Purana.
   b. Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan ketuhanan
   c. Mahasiswa mampu menghargai keanekaragaman agama, kepercayaan, tradisi, budaya, pandangan, suku dan lingkungan alam.
   d. Mahasiswa mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan yang berbasis Tri Hita Karana.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

e. Mahasiswa semakin mampu mentaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan
   a. Mahasiswa memiliki konsep teoritis tentang kitab-kitab mahapurana
   b. Mahasiswa memiliki konsep teoritik tentang kitab-kitab uppapurana
   c. Mahasiswa memiliki konsep teoritik tentang konsep Panca Sraddha dalam Purana
   d. Mahasiswa memiliki konsep teoritik tentang konsep Tata Susila (Etika) dalam Purana
   e. Mahasiswa memiliki konsep teoritik tentang konsep Acara Agama yang terdiri dari: Sadacara, Tempat suci, Panca Mahayadnya, Tirthayatra, dan hari raya suci Hindu menurut Purana.

3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum
   a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan dan menerapkan nilai humaniora dan ketuhanan yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Purana.
   b. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur sebagai pendidik yang menguasai salah satu ajaran Pancama Weda yakni ajaran Purana.
   c. Mampu memetik inspirasi dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran kitab suci Purana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
   d. Mampu menginternalisasikan ajaran-ajaran spiritual yang ada dalam Purana dan menjadikan pribadi masing-masing semakin sempurna.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACANDRA PUBLISHING HOUSE

e. Mampu melakukan proses internalisasi nilai-nilai spritual dalam Purana yang dapat membentuk karakter mahasiswa ke arah yang lebih baik.

4. Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus
   a. Mampu merancang model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbasis Purana.
   b. Mampu mengkomunikasikan ajaran yang terkandung dalam Purana kepada orang lain untuk persiapan sebagai pendidik dan penyuluh Agama Hindu.
   c. Mampu merancang model penyuluhan Agama Hindu berbasis Purana.
   d. Mampu memberi makna-makna yang terkandung dalam kisah-kisah yang dijelaskan dalam Purana.
   e. Mampu menanamkan ajaran Purana kepada orang lain melalui praktik tutor sebaya di kelas.

C. Garis Besar Rencana Pembelajaran (GBRP)

C. Garis Besar Rencana Pembelajaran (GBRP)

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR CP (Kemampuan akhir yg ingin dicapai)	Bahan Kajian/Materi Pokok Pembelajaran
1	a. Sikap b. Pengetahuan	a. Meyakini dan menghargai ajaran Purana b. Memiliki konsep teoritis tentang pengertian,ruang lingkup dan masa penyusunan Purana	a. Pengertian b. ruang lingkup dan c. masa penyusunan Purana
2	a. Sikap b.Pengetahuan	a. Meyakini dan menghargai ajaran Purana b. Memiliki konsep teoritis tentang hubungan Purana dengan Veda dan Kitab Susastra Hindu	a. Hubungan Purana dengan Veda b. Hubungan Purana dengan Kitab Susastra Hindu

SALINAN DIGITAL
RESTRICTED USES ONLY

3	a. Sikap b. Pengetahuan	a. Meyakini dan menghargai ajaran Purana b. Memiliki konsep teoritis tentang kedudukan Purana sbg sumber hukum dan tujuan penyusunan Purana	a. Kedudukan Purana sbg sumber hukum Hindu b. Tujuan penyusunan kitab Purana
4	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran Purana b. Menguasai konsep teoritis ttg 9 purana c. Menerapkan pemikiran kritis, kinerja mandiri, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter	Uraian ringkas 9 kitab-kitab Mahapurana, yakni: a. Brahma Purana b. Padma Purana c. Vishnu purana d. Vayu Purana e. Bhagavata Purana f. Brhannaradya Purana g. Markandya Purana h. Agni Purana i. Bhavisya Purana
	d. Keterampilan khusus	d. Merancang model pembelajaran dan atau penyuluhan melalui praktek tutor/penyuluh sebaya	
5	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum d. Keterampilan khusus	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran Purana b. Menguasai konsep teoritis ttg 9 purana c. Menerapkan pemikiran kritis, kinerja mandiri, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter d. Merancang model pembelajaran dan atau penyuluhan melalui praktek	Uraian ringkas 9 kitab-kitab Mahapurana, yakni: a. Brahmavaivarta Purana b. Linga Purana c. Varaha Purana d. Skanda Purana e. Vamana Purana f. Kurma Purana g. Matsya Purana h. Garuda Purana i. Brahmanda Purana

		tutor/penyuluh sebaya	
6	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum d. Keterampilan khusus	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran Uppapurana b. Menguasai konsep teoritis tentang ajaran Uppapurana c. Menerapkan pemikiran kritis, kinerja mandiri, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter berdasarkan ajaran Uppapurana d. Merancang model pembelajaran dan atau penyuluhan	Uraian ringkas Kitab Uppapurana, yakni: a. Vishnudharmottara Purana b. Brhad Dharma Purana c. Ganesha Purana d. Samba Purana e. Kalika Purana
		melalui praktek tutor/penyuluh sebaya berdasarkan ajaran Uppapurana	
7	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran: 1). Panca dan Dasa Laksana dalam Purana 2). Tri Guna dan Tri Purusha Avatara b. Menguasai konsep teoritis ttg ajaran: 1). Panca dan Dasa Laksana dalam Purana 2). Tri Guna dan Tri Purusha Avatara c. Menerapkan pemikiran kritis, kinerja mandiri, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter dari ajaran:	a. Panca dan Dasa Laksana dalam Purana b. Tri Guna dan Tri Purusha Avatara

	d. Keterampilan khusus	1). Panca dan Dasa Laksana dalam Purana 2). Tri Guna dan Tri Purusha Avatara. d. Merancang model pembelajaran dan atau penyuluhan melalui praktek tutor/penyuluh sebaya, berdasarkan materi di atas.	
8	a. Sikap	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran Brahmavidya dan Atma Vidya	Pokok-pokok ajaran Purana tentang: a. Brahma Vidya b. Atma Vidya
	b. Pengetahuan	b. Menguasai konsep teoritis tentang ajaran Brahmavidya dan Atmavidya	
	c. Keterampilan Umum	c. Menerapkan pemikiran kritis, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter berdasarkan ajaran Brahmavidya dan Atma Vidya	
	d. Keterampilan khusus	d. Mempraktekan model pemujaan/ meditasi berdasarkan ajaran: Brahmavidya dan Atmavidya	
9	a. Sikap	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran: karmaphala, samsara dan moksha	Pokok-pokok ajaran Purana tentang: a. Karmaphala b. Samsara/ Punarjanma c. Moksha

	b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum	b. Menguasai konsep teoritis tentang ajaran: karmaphala, samsara dan moksha c. Menerapkan pemikiran kritis, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan	
	d. Keterampilan khusus	karakter berdasarkan ajaran karmaphala, punarbawa dan moksha d. Mempraktekan intisari ajaran karmaphala, punarbhawa dan moksha dalam kehidupan sehari-hari.	
10	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran: Dasar etika dan moralitas, Catur Purusartha dan Catur Varna dalam Purana b. Menguasai konsep teoritis tentang ajaran: Dasar etika dan moralitas, Catur Purusartha dan Catur Varna dalam Purana c. Menerapkan pemikiran kritis, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter berdasarkan ajaran Etika dan moralitas, Catur Purusartha, dan	Ajaran Tata Susila dalam Purana, yakni: a. Dasar etika dan moralitas b. Catur Purusartha c. Catur Varna

		Catur Varna dalam Purana	
	d. Keterampilan khusus	d. Mempraktekan intisari ajaran etika dan moralitas, catur purusartha dan catur varna	
		dalam kehidupan sehari-hari.	
11	a. Sikap	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran purana tentang: Sadacara dan tempat suci Hindu	Ajaran Purana tentang: a. Sadacara b. Tempat suci Hindu
	b. Pengetahuan	b. Menguasai konsep teoritis tentang ajaran: Sadacara dan Tempat Suci Hindu	
	c. Keterampilan Umum	c. Menerapkan pemikiran kritis, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter berdasarkan ajaran Sadacara dan tempat suci Hindu.	
	d. Keterampilan khusus	d. Mempraktekan intisari ajaran Sadacara dan tempat suci Hindu dalam kehidupan sehari-hari.	
12	a. Sikap	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran purana tentang: Panca Yajnya	Ajaran Purana tentang Pancayajnya, yakni: a. Deva Yajnya b. Brahma/Rsi Yajnya c. Pitra Yajnya d. Manusa Yajnya e. Bhuta Yajnya

	b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum	b. Menguasai konsep teoritis tentang ajaran: Panca Yajnya c. Menerapkan pemikiran kritis, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter berdasarkan ajaran Panca Yajnya dalam Purana	
	d. Keterampilan khusus	d. Mempraktekan intisari ajaran Panca Yajnya dalam Purana untuk kehidupan sehari-hari.	
13	a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan Umum d. Keterampilan khusus	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran purana tentang: Hari Raya, Hari Jayanti, dan Hari Vrata/puasa Hindu. b. Menguasai konsep teoritis tentang ajaran: Hari Raya, Hari Jayanti dan Hari Vrata/puasa Hindu c. Menerapkan pemikiran kritis, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter berdasarkan ajaran Hari Raya, Hari Jayanti dan Hari Vrata/Puasa d. Mempraktekan intisari ajaran Hari Raya, Hari Jayanti, dan Hari	Ajaran Purana tentang: a. Hari raya Hindu, yaitu: Chitra Purnima, Navaratri Puja, Dipavali, Guru Purnima, Holi, Makara Sankranti, Rasabandan dan Vasanta Pancami b. Hari suci Jayanti/ Janmastami, yaitu: Ganesha Caturti, Gita Jayanti, Valmiki Jayanti, Hanoman Jayanti, Krishna Janmastami, Sankara Jayanti, Ramanavami. c. Hari Suci Vrata/Puasa, yaitu: Shivaratri, Satya Narayana Vrata, Vara Laksmi Vrata, Ekadasi dan lain-lainnya.

		Vrata/puasa dalam Purana untuk kehidupan sehari-hari.	
14	a. Sikap	a. Meyakini, menghargai, mentaati dan menjungjung tinggi ajaran purana tentang: Hari Sivaratri dan Sarasvati	Ajaran Purana tentang: a. Sivaratri b. Sarasvati
	b. Pengetahuan	b. Menguasai konsep teoritis tentang ajaran: Sivaratri dan Sarasvati	
	c. Keterampilan Umum	c. Menerapkan pemikiran kritis, memetik inspirasi, menginternalisasi nilai-nilai spiritual sebagai pembentukan karakter berdasarkan ajaran Sivaratri dan Sarasvati	
	d. Keterampilan khusus	d. Mempraktekan intisari ajaran Hari Raya, Sivaratri dan Sarasvati dalam Purana untuk kehidupan sehari-hari.	

Catatan: 16 kali pertemuan, termasuk UTS sekali dan UAS sekali.

Mengetahui Ketua Prodi,

Dra. Ni Nyoman Suastini, M.Ag.
NIP:

Dosen Pengampu Mata Kuliah,

Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.
NIP: 196009061986021001

NIRACAKRA PUBLISHING HOUSE

II. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Program Studi : Pendidikan Agama Hindu (S1)
2. Mata kuliah : Purana
1. Kode :
2. Semester : IV
3. SKS : 2
4. Prasyarat : Itihasa
5. Dosen Pengampu : Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH PURANA

1. Capaian Pembelajaran tentang Sikap
   a. Mahasiswa semakin yakin dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius setelah belajar mengenai Purana.
   b. Mahasiswa mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan ketuhanan.
   c. Mahasiswa mampu menghargai keanekaragam-an agama, kepercayaan, tradisi, budaya, pan-dangan, suku dan lingkungan alam.
   d. Mahasiswa mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan yang berbasis Tri Hita Karana.
   e. Mahasiswa semakin mampu mentaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2. Capaian Pembelajaran tentang Pengetahuan
   a. Mahasiswa memiliki konsep teoritis tentang kitab-kitab Mahapurana.
   b. Mahasiswa memiliki konsep teoritik tentang kitab-kitab *Upapurana*.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

c. Mahasiswa memiliki konsep teoritik tentang konsep Panca Sraddha dalam Purana
d. Mahasiswa memiliki konsep teoritik tentang konsep Tata Susila (Etika) dalam Purana
e. Mahasiswa memiliki konsep teoritik tentang konsep Acara Agama yang terdiri dari: Sadacara, Tempat suci, Panca Mahayadnya, Tirthayatra, dan hari raya suci Hindu menurut Purana.

3. Capaian Pembelajaran tentang Keterampilan Umum
   a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan dan menerapkan nilai humaniora dan ketuhanan yang sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Purana.
   b. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur sebagai pendidik yang menguasai salah satu ajaran Pancama Weda yakni ajaran Purana.
   c. Mampu memetik inspirasi dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran kitab suci Purana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
   d. Mampu menginternalisasikan ajaran-ajaran spiritual yang ada dalam Purana dan menjadikan pribadi masing-masing semakin sempurna.
   e. Mampu melakukan proses internalisasi nilai-nilai spritual dalam Purana yang dapat membentuk karakter mahasiswa ke arah yang lebih baik.

4. Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus
   a. Mampu merancang model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbasis Purana.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USE ONLY
NILACAKRA PUBLISHER

b. Mampu mengkomunikasikan ajaran yang terkandung dalam Purana kepada orang lain untuk persiapan sebagai pendidik dan penyuluh Agama Hindu.
c. Mampu merancang model penyuluhan Agama Hindu berbasis Purana.
d. Mampu memberi makna-makna yang terkandung dalam kisah-kisah yang dijelaskan dalam Purana.
e. Mampu menanamkan ajaran Purana kepada orang lain melalui praktik tutor sebaya di kelas.

C. DESKRIPSI MATA KULIAH PURANA

Secara singkat pokok-pokok ajaran dalam Kitab Suci Purana adalah mengenai lima hal yang disebut dengan *Panca Laksana*, yakni: ***Sarga*** (penciptaan alam semesta raya beserta isinya), ***Pratisarga*** (penciptaan kembali alam semesta raya beserta isinya), ***Manvantara*** (periodisasi manu atau manusia pertama yang lahir dari masa ke masa), ***Vamsa*** (Sejarah Raja-raja yang berkuasa dari masa ke masa) dan ***Vamsanucarita*** (karya Tuhan, Devata dan Dinasti Raja Jaman Kuno). Ada juga menjelaskan tentang isi pokok ajaran Purana meliputi 10 hal, yang disebut dengan *Dasa Laksana*, yakni: Sarga (penciptaan halus), Visarga (penciptaan kasar/nyata), Vritti (makanan), Raksa (perlindungan), Manvantara (periodisasi manu), Vamsa (dinasti Raja), Vamsanucarita (karya Tuhan, devata dan Raja), Samstha (kehancuran alam), Hetu (dorongan karma), dan Apasraya (pencapaian moksha).

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

D. RINCIAN KEGIATAN PERKULIAHAN PURANA

Minggu tatap muka ke	CP	Pokok materi	Kemamp. akhir yg diharapkan	Metode Pembj	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Referensi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	1.a.b	1.a.b.c	1.a.b	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	Mengidentifikasi, membandingkan dan menyimpulkan	2 x 50 menit	Purana Sumber ajaran hindu komprehensif Oleh Titib
2	2.a.b	2.a.b	2.a.b	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	Mengidentifikasi, membandingkan dan menyimpulkan	2 x 50 menit	Purana Sumber ajaran hindu komprehensif Oleh Titib
3	3.a.b	3.a.b	3.a.b	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	Mengidentifikasi, membandingkan dan menyimpulkan		Purana Sumber ajaran hindu komprehensif Oleh Titib.
4	4.a.b.c.d	4.a.b.c.d.e.f.g.h.i	4.a.b.c.d	Ceramah, tanya jawab, tugas dan latihan	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih mengerjakan tugas	2 x 50 menit	Brahma Purana, Padma Purana, Vishnu purana, Vayu Purana, Bhagavata Purana, Brhannaradya Purana, Markandya Purana, Agni Purana, Bhavisya Purana (Bibek and Dipavali dalam (Sanjaya, 2002)
5	5.a.b.c.d.	5.a.b.c.d.e.f.g.h.i	5.a.b.c.d.	Ceramah, tanya jawab, tugas dan latihan	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih mengerjakan tugas	1	Brahmavaivarta Purana, Linga Purana, Varaha Purana, Skanda Purana, Vamana Purana, Kurma Purana, Matsya Purana,
							Garuda Purana dan Brahmanda Purana (Bibek and Dipavali dalam Sanjaya, 2002)
6	6.a.b.c.d	6.a.b.c.d	6.a.b.c.d.e	Ceramah, tanya jawab, tugas dan latihan	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih mengerjakan tugas	2x50 menit	Uppapurana tentang: Vishnudharmottara, Brhad Dharma, Ganesha, Samba dan Kalika Purana (Titib, 2004)

7	7.a.b.c.d	7.a.b.c.d.e	7.a.b.c.d	Ceramah, tanya jawab, tugas dan latihan	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih mengerjakan tugas	2x50 menit	a. Panca dan Dasa Laksana dalam Purana. b. Tri Guna dan tri Purusha Avatara (Titib, 2004)
					UTS		
8	8.a.b.c.d	8.a.b.	8.a.b.c.d.	Ceramah, tanya jawab, tugas dan latihan	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih mengerjakan tugas dan latihan	2x50 menit	Brahmavidya Atmavidya (Shri Satya Narayana, 2005)
9	9.a.b.c.d.	9.a.b.c.	9.a.b.c.d.	Ceramah, tanya jawab, tugas dan observasi	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	2x50 menit	9.a.b.c.
10	10.a.b.c.d	10.a.b.c.	10.a.b.c.d.	Ceramah, tanya jawab, tugas dan observasi	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	2x50 menit	Purana Sumber Ajaran Hindu Komprehensif (Titib, 2005)
11	11.a.b.c.d.	11.a.b.c.d.	11.a.b.	Ceramah, tanya jawab, tugas dan observasi	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	2x50 menit	Purana Sumber Ajaran Hindu Komprehensif (Titib, 2005)
12	12.a.b.c.d.	12.a.b.c.d.e.	12.a.b.c.d.	Ceramah, tanya jawab, tugas dan observasi	Mengidentifikasi, membandingkan, menyimpulkan, melatih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	2x50 menit	Veda Abad 21 (Ranvir Singh, 2005)
13	13.a.b.c.d.	13.a.b.c.	13.a.b.c.d.	Tutor Sebaya, diskusi klp, diskusi dan tugas	Mengidentifikasi, membandingkan, mengobser-vasi, menyimpulkan, melatih menerapkan	2x50 menit	Hari Raya dan Puasa Agama Hindu. (Sri Svami Sivananda, 2002)

					dalam kehidupan sehari-hari		
14	14.a. b.c.d.	14.a.b .	14.a.b.c.d.	Tutor Sebaya, diskusi klp, diskusi dan tugas	Mengidentifikasi, membandingkan, mengobservasi, menyimpulkan, melatih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	2x50 menit	Hari Raya dan Puasa Agama Hindu. (Sri Svami Sivananda, 2002)
					UAS		

E. PENILAIAN (Kriteria, Indikator dan Bobot)

1. Penilaian Proses (Bobot 60 %)

a. Sikap, mengacu pada penjabaran deskripsi umum.

b. Partisipasi dan aktivitas dalam proses pembel-ajaran (perkuliahan, praktik laboratorium, praktik dan workshop).

c. Penyelesaian tugas.

2. Penilaian Produk (Bobot 40 %)

a. Ujian Tengah Semester

b. Ujian Akhir Semester

3. Acuan Penilaian

a. Kisaran Skala Lima

Skor Persentil	Nilai Skala	Nilai Huruf
90 -100	4	A
80 – 89	3	B
65 – 79	2	C
40 – 64	1	D
0 – 39	0	E

b. Kisaran (antara) Skala Lima

Skor Persentil	Nilai Skala	Nilai Huruf
96 – 100	4,00	A

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

91 – 95	3,75	A-
86 – 90	3,25	B+
81 – 85	3,00	B
76 – 80	2,75	B-
65 – 75	2,00	C
40 – 64	1,00	D
0 – 39	0,00	E

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Dosen Pengampu,

Drs. I Ketut Suardana, M.Si

Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd.

III. KONTRAK PERKULIAHAN

A. Identitas Mata Kuliah
B. Deskripsi Mata Kuliah
C. Capaian Pembelajaran (CP)
D. Metode Pembelajaran
E. Bahan Bacaan/Referensi
F. Tugas/kewajiban
G. Kriteria Penilaian
H. Jadwal Perkuliahan

Tatap muka/ Minggu ke	Capaian Pembelajaran (CP)	Bahan Kajian/Materi Pokok
1	1.a.b.	1.a.b.c.
2	2.a.b.	2.a.b.
3	3.a.b.	3.a.b.
4	4.a.b.c.d.	4.a.b.c.d.e.f.g.h.i.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

5	5.a.b.c.d.	5.a.b.c.d.e.f.g.h.i.
6	6.a.b.c.d.	6.a.b.c.d.e
7	7.a.b.c.d.	7.a.b.
	U T S	
8	8.a.b.c.d.	8.a.b.
9	9.a.b.c.d.	9.a.b.c.
10	10.a.b.c.d.	10.a.b.c.
11	11.a.b.c.d	11.a.b.
12	12.a.b.c.d.	12.a.b.c.d.e.
13	13.a.b.c.d.	13.a.b.c.
14	14.a.b.c.d	14.a.b.
	U A S	

Dosen Pengampu, Kordinator Tingkat,

Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd. **Gede Andre Marta Adi Putra**

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

RIWAYAT HIDUP PENULIS

I Wayan Suwendra lahir di sebuah dusun kecil, tepatnya di Dusun/Desa Pitra, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali, pada 6 September 1960. Dia mengalami kehidupan dari masa bayi sampai remaja yang sangat sulit, baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan. Namun di balik kesulitan ini ada hikmah spiritual yang sangat dalam yang menyebabkan penulis *jengah* dan selalu mohon perlindungan dan anugrah Tuhan. Waktu demi waktu dilalui akhirnya menjadilah seperti yang dikehendaki (*Om Tat Astu Svaha*).

Riwayat pendidikannya dimulai di SDN 2 Pitra hingga tahun 1973, SMPN 1 Penebel hingga tahun 1976, SPG Dwijendra Denpasar hingga tahun 1979, Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP UNUD Cabang Singaraja tahun 1983. Dia pernah kuliah pada Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana IKIP Negeri Malang tahun 1994, sudah 9 bulan tapi tidak tamat karena sakit dan mengundurkan diri. Kemudian, dia menyelesaikan Sarjana Pendidikan Bahasa inggris STKIP Agama Hindu Singaraja tahun 2003, lalu Magister Pendidikan bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarajana IKIP Negeri Singaraja tahun 2005. Tak sampai sana, dia langsung meroket menjadi doktor di bidang Pendidikan Agama Hindu (S3) jebolan Pascasarjana UNHI Denpasar dengan predikat kelulusan: *CUMLAUDE*, dengan IPK: 3,79, mendapat penghargaan sebagai lulusan terbaik, dan mendapat penghargaan dari John Robert Powers tahun 2013.

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USES ONLY

Pada tahun 2012 dia mendapat beasiswa "*Sanwick Programme*" ke Negeri Belanda selama 3 bulan, untuk kepentingan: (1) bimbingan rencana disertasi oleh dua Guru Besar dan satu Doktor dari Universitas di Lieden (Den Haaq) sebagai persiapan untuk meraih gelar Doktor. Di samping itu berkesempatan pula belajar tentang ilmu-ilmu: sosial, budaya, antropologi dan agama karena pustaka-pustaka Hindu Bali tersimpan lengkap di perpustaan KTLP Lieden, Belanda. Di tengan-tengah kesibukan itu meluangkan waktu pula untuk bertirtayatra (*spiritual tour*) keliling Eropa untuk melihat situs-situs ke-Hindu-an dan keberadaan kota-kota besar di Eropa seperti: Paris, Jerman, Belgia dan sebagainya. Di pengujung tahun 2013, penulis mengambil "*SHORT COURSE EDUCATION*", di bidang bahasa Sansekerta, ditambah belajar, pelatihan dan studi banding dalam bidang: yoga asanas, meditasi, ayurveda, itihasa, purana, kepemimpinan Hindu, *vastu sastra* (*asta kosala kosali* dan asta bumi, kalau di Bali). Di tengah-tengah kesibukan tersibut penulis dan teman-teman sebagai duta dari indonesia menyempatkan diri untuk mengunjungi situs-situs tempat suci Hindu di India Utara, New Delhi, serta peninggalan-peninggalan kisah Mahabharata dan Ramayana yang diantar oleh duta dari Universitas Kuruksetra India.

Pengalaman jabatan struktural, dimulai dari tingkat bawah, diangkat sebagai dosen PNS Kopertis Wilayah VIII yang dipekerjakan (dpk) pada STKIP Agama Hindu Singaraja tahun 1986, sebagai kepala BAAK (Badan Administrasi Akademik) tahun 1988, sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Hindu (S1) tahun 1992, sebagai Pembantu Ketua II tahun 1996, sebagai Pembantu Ketua I tahun 2000, sebagai Pembantu Ketua II kembali (dua kali masa jabatan) dari tahun 2004-2012), sebagai Ketua LPM (Lembaga

SALINAN DIGITAL FOR RESTRICTED USE ONLY

Penjaminan Mutu) dari tahun 2015 – 2018. Sekarang sebagai Ketua STKIP Agama Hindu Singaraja, masa bhakti 2018-2022. Semua jabatan tersebut di lingkungan STKIP Agama Hindu Singaraja.

Pengalaman dalam organisasi profesi dan non profesi di luar kampus, sebagai: (1) Tim Pakar Pendidikan, Klinik Pendidikan Kabupaten Tabanan, yang organisasinya di bawah Dewan Pendidikan Kabupaten Tabanan dari tahun 2015 sampai sekarang. (2) Koordinator Publikasi Ilmiah ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) Proponsi Bali, dari 2017 sampai sekarang. (3) Pengurus Yayasan Dana Punia Kabupaten Buleleng, sebagai salah satu tim pengawas. (4) Ketua *Ashram Sai Japa Yoga*, di Banyuning Tengah, Kec/Kab Buleleng, Bali yang bergerak di bidang: pelatihan yoga asanas, meditasi, bhajan, penyuluhan agama Hindu melalui: *dharma wacana, dharma tula, dharma gita, dharmayatra, dharma shanti* dan sebagainya.

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USE ONLY
NILACAKRA PUBLISHING HOUSE

SALINAN DIGITAL
FOR RESTRICTED USES ONLY

NILACAKRA
PUBLISHING HOUSE

PENERBIT NILACAKRA
Jl. Raya Darmasaba-Lukluk,
Badung, Bali 80352. Telp: (0361) 424612, 087863034169
Website: www.penerbitbali.com;
E-mail: nilacakrapublisher@gmail.com
Instagram: @penerbit_nilacakra